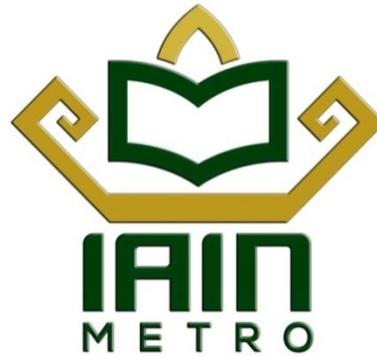


SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR**

Oleh:

**EKA NABILA PURI
NPM. 1901032013**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**EKA NABILA PURI
NPM. 1901032013**

Pembimbing: Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : EKA NABILA PURI
NPM : 1901032013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN
PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd
NIDN. 2101088103

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN
PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

Nama : EKA NABILA PURI

NPM : 1901032013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd
NIDN. 2101088103



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, email: iainmetro@metrouniv.lac.id, website

PENGESAHAN SKRIPSI

No. R-3727/In.28.1/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR, disusun oleh: EKA NABILA PURI, NPM. 1901032013, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/16 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
Penguji I : Suhendi, M.Pd
Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I
Sekretaris : Satria Nugraha Wijaya, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

**Oleh:
EKA NABILA PURI**

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun kenyataannya diketahui bahwa masih banyak siswa di SDN 2 Tanggulangin Punggur yang kurang minat belajar dan hilang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran cenderung hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat jarang, pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa kurang bersemangat untuk mengerjakan dan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat pertanyaan. Kondisi ini membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Tanggulangin Punggur, dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa pada tema 8 Daerah tempat tinggal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti berperan sebagai pengamat dan mitra kolaboratif yaitu guru kelas IV sebagai pengajar. Pembelajaran berlangsung selama 2 siklus sebanyak 6 sesi. Model pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di kelas, dan dokumentasi untuk mengetahui profil dan kondisi sekolah.

Penelitian dengan metode bermain peran menemukan bahwa tingkat hasil belajar siswa siklus I adalah 80% dan siklus II adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II tingkat keberhasilan keseluruhan mencapai 10%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN 2 Tanggulangin Punggur tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Bermain Peran

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nabila Puri

NPM : 1901032013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Eka Nabila Puri
NPM.1901032013

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعُّوا فَنَفْسُكُمُوتٌ وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦ (سورة الأنفال, ٤٦)

Artinya: *Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al Anfal: 46)*¹

¹ Q.S Al Anfal: 46

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Drs.Kanijan dan Ibu Sukarnia Sari yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Anakku tersayang Adam Rendra Akbar, yang selalu mendoakan, mendukung dan menjadi penyemangatku hingga terselesaikanlah masa studi ku.
3. Sahabat-sahabatku tersayang Anggita, Dora, Mika, Wulan, Zulfa, Nisya dan Amanda yang selalu memberikan semangat, bersedia mendengarkan keluh kesahku dan menemani dari awal semester sampai dengan akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ferry Irawan selaku motivator dan penasehat terbaik dalam perjalanan semester akhir ini sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Suganjar ,S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Rento Susanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Tanggulangin yang memberikan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Almamater Institut Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) IAIN Metro Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung. Kepada Bapak Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada kepala sekolah SDN 2 Tanggulangin yaitu Bapak Suganjar, S.Pd yang telah memberi izin penelitian ini dan kepada Ibu Retno Susanti, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah membantu proses penelitian ini.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini diharapkan dapat diterima dengan ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan alam serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Metro, 16 Juni 2023

Penulis,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Keterampilan Berbicara	11
1. Pengertian, Prinsip Prinsip dan Tujuan Berbicara	11
2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	16
3. Hubungan Berbicara dengan Keterampilan Berbicara	17
4. Indikator Keterampilan Berbicara	18

B. Metode Bermain Peran	20
1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Bermain Peran	20
2. Langkah-Langkah metode bermain peran	22
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran	23
4. Metode Pembelajaran Perspektif Islam	23
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
1. Materi Bahasa Indonesia di SD	25
2. Pengertian Cerita Fiksi.....	25
3. Jenis-Jenis Cerita Fiksi	26
4. Ciri-Ciri Cerita Fiksi	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Bebas	29
2. Variabel Terikat	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	31
1. Siklus I	32
2. Siklus II.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Tes.....	36
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
F. Instrumen Penelitian	37
1. Soal Test	38
2. Lembar Observasi	38
G. Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
	1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Tanggulangin.....	42
	2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Tanggulangin.....	43
	3. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 2 Tanggulangin.....	44
	4. Struktur Organisasi SDN 2 Tanggulangin	45
	5. Denah Lokasi SDN 2 Tanggulangin.....	45
	6. Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Tanggulangin	46
	B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
	1. Pelaksanaan Siklus I	47
	2. Pelaksanaan Siklus II.....	56
	3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	63
	C. Pembahasan	70
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Prasurvey	6
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian	38
Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru	39
Tabel 3.3 Observasi SISWA	40
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN 2 Tanggulangin.....	42
Tabel 4.2 Data Pendidik SDN 2 Tanggulangin	44
Tabel 4.3 Data Peserta Didik.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 2 Tanggulangin.....	47
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.6 Pengkategorian Skor.....	55
Tabel 4.7 Data Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Metode Bermain Peran	61
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	64
Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru	68
Tabel 4.11 Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	69
Tabel 4.12 Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	71
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel 4.14 Kenaikan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindak Kelas	32
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	45
Gambar 4.2. Denah Lokasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Silabus Pembelajaran	81
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83
Lampiran 3 Naskah Drama	107
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal	112
Lampiran 5 Soal Pre-Test dan Post-Test	113
Lampiran 6 Daftar Nilai Aktivitas Belajar Siswa	121
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	125
Lampiran 8 Surat Bimbingan.....	126
Lampiran 9 Surat Izin Pra-Survey	127
Lampiran 10 Surat Balasan Pra-Survey	128
Lampiran 11 Surat Tugas	129
Lampiran 12 Surat Research	130
Lampiran 13 Surat Balasan Izin Research	131
Lampiran 14 Surat Keterangan Pelaksanaan Research	132
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	133
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	134
Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi	135
Lampiran 18 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	137
Lampiran 19 Foto Dokumentasi	142
Lampiran 20 Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu usaha yang membawa peserta didik menuju diberbagai aspek, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan berbagai macam ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan menghasilkan output (hasil belajar).

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek yaitu system (lambang) bunyi dan makna.²

“Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara dan perbuatan memahami” dengan kata lain peningkatan yakni suatu proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu usaha kegiatan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

² Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (CV: Ae Media Grafika, 2016), 11

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimanapun berada. Terampil dalam berbicara melatih dan menuntut peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa lainnya.

Metode bermain peran itu sendiri merupakan suatu permainan yang memerankan sebuah tokoh manusia, hewan maupun suatu benda yang ada disekitar, sehingga anak bisa mengembangkan suatu ide atau imajinasinya terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan permasalahan di dalam penelitian menunjukan bahwa kurangnya keterampilan berbicara pada siswa di SD Negeri 2 Tanggulangin. Pada dasarnya siswa tidak berani untuk maju kedepan kelas ketika berbicara dihadapan orang banyak, karena mereka belum terbiasa untuk maju didepan kelas, adapun yang berani maju didepan kelas pun tidak banyak. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan ketika menuangkan suatu ide baik secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan tidak banyak kosa kata yang mereka kuasai. Hal ini juga dibuktikan bahwa nilai mereka tepatnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang cukup rendah, khususnya pada keterampilan berbicara. Nilai rata-rata ulangan siswa pada keterampilan berbicara berada di bawah nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 65.

Pada saat melakukan wawancara di sekolah peneliti mendapatkan presentasi nilai siswa terkait keterampilan berbicara yang cukup rendah dari guru bahasa Indonesia tepatnya dikelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

Metode pembelajaran tidak luput dari pengamatan peneliti. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pun terlihat membosankan. Siswa hanya diminta untuk menirukan bacaan guru, setelah itu mereka membaca bersama-sama sesuai barisan. Ketika maju kedepan kelas pun, mereka tidak sendiri melainkan kelompok. Dengan cara seperti ini kurang melatih keberanian siswa untuk berani tampil didepan umum secara individu. Guru pun tidak memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali sebuah cerita dengan bahasa mereka sendiri, tetapi hanya ditugaskan menuliskan kembali cerita yang telah mereka baca dan menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket.

Kemudian dimasukan metode bermain peran, menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tepatnya dikelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin. Kemudian dilihat dari pra survey pada tanggal 16 November 2022, bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong kurang. Idealnya seseorang bisa dikatakan mempunyai keterampilan berbicara jika memenuhi dua aspek kebahasaan yaitu aspek kebahasaan yang berupa ucapan, tekanan kata, nada, kosakata, dan struktur kalimat dan aspek nonkebahasaan yang berupa kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

SD Negeri 2 Tanggulangin menggunakan kurikulum K-13, pada awal tahun ajaran 2014-2015. Di SD Negeri 2 Tanggulangin belum mengganti kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru, sebab pendidik di SD Negeri 2 Tanggulangin terbiasa mengajar dengan kurikulum K-13.

Pemilihan model pembelajaran dapat mempermudah pendidik di dalam menentukan metode pembelajaran yang dirasa cocok untuk peserta didik, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu juga pendidik harus memperhatikan di dalam memilih strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran agar apa yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada dasarnya salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di dalam mendukung kegiatan pembelajaran pada aspek bidang pendidikan yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat penting bagi peserta didik, bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang selalu diucapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kebangsaan bangsa Indonesia.

Dilihat dari permasalahan dan penyebab permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu tindakan yang dapat menemui jalan keluarnya. Solusinya yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang pas, seperti halnya menggunakan metode yang dapat menjadikan semua siswa dikelas IV untuk terlibat dalam pembelajaran, dan metode tersebut bisa meningkatkan kemampuan berbicara semua siswa menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2022 berlokasi di SD Negeri 2 Tanggulangin. Bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan pada bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di SD Negeri 2 Tanggulangin, menunjukkan rendahnya nilai Bahasa Indonesia.

Adapun kekurangan yang menyebabkan nilai siswa di SD Negeri 2 Tanggulangin menjadi rendah, diantaranya: pendidik cenderung memilih metode ceramah, diskusi, serta penugasan, sehingga siswa merasa jenuh untuk terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam kegiatan belajarnya, sehingga hasil belajar yang diinginkan belum tuntas dalam kegiatan belajarnya, sehingga nilai yang diinginkan belum mencapai sesuai yang ditargetkan dan siswa belum berani maju kedepan bila tidak ditunjuk oleh gurunya.

Adapun kelebihan yang dimiliki metode bermain peran diantaranya: siswa dapat memahami, berinisiatif, berkreasi, membagi tanggung jawab dengan temannya, serta menumbuhkan kerjasama. Sehingga dengan memilih metode bermain peran, diharapkan dapat mempermudah pendidik menyampaikan materi yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yaitu metode bermain peran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut Tabel I yang menunjukkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

Tabel 1.1
Pemahaman Siswa Tentang Keterampilan Berbicara Materi Cerita Fiksi

No.	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	≥ 65	5 siswa	5%	Tuntas KKM
2.	≤ 65	16 siswa	95%	Tidak tuntas KKM
Total		16 siswa	100%	

Berdasarkan Tabel I pra survey cenderung banyak siswa yang tidak tuntas. Turunnya nilai bahasa Indonesia ini ditimbulkan oleh rendahnya pemahaman siswa pada materi cerita fiksi. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya diantaranya: Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, sehingga metode yang digunakan tidak bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, cukup beralasan apabila peneliti cukup tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 2 Tanggulangin Punggur.

B. Identifikasi Masalah

1. Lemahnya siswa dalam memahami bacaan cerita fiksi.
2. Pendidik cenderung memilih metode ceramah, serta penugasan sehingga siswa merasa jenuh untuk terlibat di dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa belum berani maju kedepan bila ditunjuk oleh gurunya, sehingga siswa belum ada kemauan untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya keterampilan berbicara pada siswa.
5. Siswa mengalami kendala dalam mengekspresikan cerita fiksi.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis batasi pada penggunaan metode Bermain Peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin. Adapun manfaat dari penelitiannya adalah:

1. Untuk Siswa

Bisa membantu untuk mengatasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada materi cerita fiksi.

2. Untuk Guru

Untuk bahan masukan supaya mendapatkan pengetahuan lebih mengenai metode baru guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata pelajaran materi cerita fiksi dengan menggunakan

metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui sebuah metode pembelajaran yang sangat bervariasi ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran khususnya pada upaya meningkatkan kemampuan yaitu keterampilan berbicara siswa.

F. Penelitian Relevan

Peneliti ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh para penelitian lainnya.

1. Fitria Suciana dalam skripsinya berjudul “Penggunaan Model Time Token Arends dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi” menyimpulkan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Model Time Token Arends ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 2,03. Pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 3,18. Pada siklus III nilai rata-ratanya mencapai 3,75. Dengan demikian, nilai yang dicapai dalam menerapkan model time token Arends pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan model time token Arends dalam

pembelajaran keterampilan berbicara sangat relevan. Dengan demikian, dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga penerapan model time token Arends dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.³

2. Ni'ma Zainuddin dalam Skripsinya berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V Mattekko Kec. Bara kota Palopo" menyimpulkan dengan menggunakan metode debat ternyata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menunjukkan bahwa penggunaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tes prasiklus 29,17%, siklus I sebesar 58,33%, dan siklus II sebesar 95,83%. Sedangkan nilai rata-rata pratindakan 63,75, siklus I 68,09, dan siklus II 77,33. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah berani mengeluarkan ide dan menanggapi setiap ada jawaban yang ada serta pertanyaan dari kelompok lawan.⁴

³ Fitria Suciana, *Penggunaan Model Time Token Arends Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi*, Skripsi 2018.

⁴ Ni'ma Zainuddin *Upaya Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN Mattekko Kec. Bara Kota Palopo*, Skripsi, 2018.

Penelitian tersebut dengan penelitian penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun penelitian tersebut sama-sama menggunakan penelitian PTK dan sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa .

Adapun perbedaan antara peneliti tersebut dengan peneliti penulis yaitu terletak pada metode yang jelas berbeda, hal itu dikarenakan penelitian pertama menggunakan Model Time Token Arends untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan peneliti kedua menggunakan metode Debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan penulis menggunakan Metode Bermain Peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Berbicara

1. Pengertian, Prinsip-Prinsip dan Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot pada tubuh manusia demi maksud tujuan dan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, semantik, dan linguistik. Secara luas dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau sebuah kata saja. Berbicara yaitu suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Guna untuk lebih dapat memahami maksud satu sama lain.¹

¹ Subhayani, Armia, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012), 7.

Dalam berbicara, bahasa memegang peran yang sangat penting.

Menurut kamus Purwodarminta, bahasa diartikan sebagai:

- a. Sistem lambang (tanda yang berupa segala macam bunyi yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan)
- b. Perkataan, perkataan yang dipakai suatu bangsa
- c. Percakapan, perkataan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Bahasa itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu:

- a. Bahasa dalam arti luas

Dalam hal ini bahasa dipakai sebagai alat komunikasi yang tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga gerak-gerik, mimik, dan pantomimik.

- b. Bahasa dalam arti sempit

Dalam arti sempit bahasa dipahami sebagai hubungan antara suasana dan kata. Bahasa dalam arti yang sempit mempunyai peran penting bagi hubungan manusia dengan manusia lainnya pada abad modern ini.²

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh beberapa para pakar.

Djago Tarigan menjelaskan sebagai berikut:

“berbicara adalah sebuah keterampilan untuk menyampaikan pesan secara langsung. Pesan yang diterima oleh pendengar bukan dalam

² Sr Maria Assumpata, *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 159.

wujud asli, tetapi dalam bentuk yang lain misalnya bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang bisa didengar oleh sipendengar kemudian diubah menjadi bentuk semula, menjadi sebuah pesan.”³

G.H Tarigan mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴

Sedangkan menurut Powers berbicara merupakan ekspresi dari gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan yang bersifat dua arah, memberi dan menerima.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan sebuah perasaan secara langsung maupun tidak langsung kepada pendengar. Di dalam kegiatan berbicara pastinya juga ada pihak sebagai pembicara dan ada juga pihak sebagai pendengar pembicaraan tersebut.

Berbicara efektif prinsipnya adalah berbahasa seperlunya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jangan membuang kata saat melakukan pembicaraan, karena itu juga mampu memberikan efek bosan terhadap komunikan, komunikator juga perlu menghindari kata yang monoton yang diucapkan berulang kali saat pembicaraan berlangsung. Selain itu kita juga harus memperhatikan tata

³ Kundharu Saddono, Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 53-54.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bbicara*, (Bandung: Angkasa, 2008), 16.

⁵ Subhayani, Armia, 9.

cara dan adat sopat santun yang berlaku dilingkungan masyarakat agar pembicaraanya dapat berjalan dan berlangsung dengan lancar.⁶

Berbicara sendiri memiliki sebuah tujuan yang mana tujuan berbicara bergantung pada keadaan serta keinginan yang diharapkan pembicara. Setiap pembicara sebelum ia tampil digadapan pendengar, harus menetapkan tujuan terlebih dahulu. Karena dengan tujuan yang berbeda akan menimbulkan uraian dan penyampaian yang berbeda. Tujuan berbicara dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pembicara merupakan target yang dapat dilaksanakan, digunakan atau diucapkan oleh pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang akan dicapai. Pembicara perlu menetapkan tujuan dengan memperhatikan waktu yang tersedia, topik pembicaraan, serta latar belakang situasi pendengar. Mengenai tujuan umum berbicara keras mengemukakan yaitu untuk: mendorong, menyakinkan, berbuat atau bertindak, memberitahukan, dan menyenangkan.

Selanjutnya tujuan umum berbicara yaitu:

- a. Untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu dilakukan bila seseorang ingin:
 - 1) Menjelaskan suatu proses atau suatu kejadian
 - 2) Menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan
 - 3) Menjelaskan suatu proses atau suatu kejadian

⁶ Kundharu Saddono, Slamet, 92.

- b. Untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, biasanya pembicara berusaha menciptakan suasana yang santai atau rileks dan gembira. Suasana gembira akan timbul dengan inisiatif pembicara misalnya memberikan humor yang segar, gerak-gerik lucu, menggunakan kata atau susunan kalimat unik dan yang menarik. Berbicara untuk menghibur umumnya terdapat pada acara seperti jamuan makanan, acara perkenalan, pesta ulang tahun dan sebagainya. Pada pesta ulang tahun misalnya dapat dilakukan dengan memuji prestasi yang dicapai, kecantikan, keramahan, keaktifan dalam perkumpulan, disamping itu juga dikatakan tentang suasana yang meriah, suguhan makanan, atau memuji hadirin yang datang.
- c. Untuk meyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, sikap mental, intelektual si pendengar. Pembicara menguraikan pokok pembicaraan dengan memberikan bukti, contoh, alasan yang masuk akal, atau penjelasan yang relevan dengan pokok pembicaraan. Setelah pendengar dapat menerima argumen yang disampaikan barulah pembicara mempengaruhi pendengar agar mau menerima, menggunakan atau melaksanakan sesuai dengan tujuan pembicara. Tujuan utama berbicara untuk meyakinkan pendengar agar melakukan atau menerima sesuatu. Dengan pembicaraan yang meyakinkan sikap

pendengar dapat diubah, misalnya dari sikap menolak menjadi sikap menerima.⁷

Supaya tercapainya suatu tujuan berbicara, motivasi menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kesiapan para siswa untuk melakukan komunikasi. Motivasi mengarah pada campuran suatu usaha dan ditambah keinginan untuk mencapai tujuan belajar siswa, dan ditambah sikap pendidik dan peserta didik yang menyenangkan khususnya terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang yang mampu melakukan itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Perlu dipahami, bahwa guru seharusnya mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika mengajar di dalam kelas.

⁷ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara*, (Sumatera Barat: Cendekia Muslimin, 2021), 11

Ajaklah mereka untuk berpidato, berpuisi, berdrama, atau hal lain yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara mereka.⁸

3. Hubungan Berbicara Dengan Keterampilan Berbicara

Berbicara sebagai keterampilan berbahasa berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara berkembang pada kehidupan anak apabila didahului oleh keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara memanfaatkan kosakata yang pada umumnya diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Materi pembicaraan itu sendiri banyak diperoleh dari hasil menyimak dan juga berbicara.

Demikian juga sering terjadi keterampilan berbicara yang dibantu dengan keterampilan menulis, baik dalam bentuk pembuatan *outline*, maupun naskah. Secara garis besar hubungan ini dapat dikemukakan secara berikut:

- a. Berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung.
- b. Berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak.
- c. Peningkatan keterampilan menyimak akan meningkatkan keterampilan berbicara.
- d. Bunyi dan suara merupakan sebuah faktor penting dalam keterampilan berbicara dan menyimak.
- e. Pembelajaran keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu keterampilan berbicara.
- f. Keterampilan berbicara diperoleh sebelum keterampilan menulis.
- g. Berbicara cenderung kurang terstruktur dibandingkan dengan menulis.
- h. Pembuatan catatan, bagan, dan sejenisnya dapat digunakan untuk membantu keterampilan berbicara.⁹

⁸ Muhammad Ilham, Iva Ani Wijayanti, Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa, (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Intitute, 2020), 5

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi anak usia dini. Perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi dan berlangsung seumur hidup yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan antara satu dan yang lainnya, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Beriringan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kecerdasan berbahasa anak meningkat dalam kuantitas, keluasan, serta kerumitan. Perubahan terjadi pada anak dengan tahapan dari perubahan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berbicara, berubah dari berbicara dengan gerakan menjadi kalimat.¹⁰

Untuk bisa berbicara secara baik, siswa juga harus menguasai secara aktif kosa kata bahasa Indonesia. Masalah kelancaran, ketepatan berbahasa atau pengucapan serta kejelasan siswa dalam pikiran atau pemahaman merupakan hal yang sudah sering ditekankan dalam kegiatan berbicara. Ketika berbicara ada dua aspek yang terlibat yaitu keterampilan secara langsung yang dilihat dari segi aktivitas dan yang dilihat dari segi pemahaman terhadap isi suatu cerita atau gagasan terungkap melalui bahasa yang telah disampaikan. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat dijadikan indikator, untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang yakni aspek kebahasaan dan non kebahasaan:

⁹ Sakila, S.Pd, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Singkawang: Guepedia, 2019), 34.

¹⁰ Uswatun Khasanah, Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

- a. Aspek kebahasaan meliputi: ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, durasi, yang sesuai pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan.
- b. Aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh, pandangan, dan mimik yang tepat, sediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaran dalam pembicaraan.¹¹

Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi 3 komponen yaitu:

- a. Pelafalan atau Ucapan

Pelafalan merupakan tolak ukur seberapa baik dan benar siswa dalam mengungkapkan atau melafalkan suatu kata atau suatu kalimat. Dalam pembelajaran seseorang, perlu dibimbing dan dimotivasi agar siswa mampu mengungkapkan bahasa tersebut.

- b. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang membeberkan penekanan kata-kata tertentu di dalam kalimat.

- c. Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan, dan sebagainya.

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam peristiwa ini

¹¹ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.

B. Metode Pembelajaran Bermain Peran

1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Bermain Peran.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus di sesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara atau metode tertentu.¹²

Bermain peran juga memiliki sebuah tujuan yang mana dalam pembelajaran metode bermain peran ini juga disebut sebagai sosio drama maupun *Role Playing*. Metode bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dalam memerankannya sebagai tokoh. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini tergantung kepada yang diperankan. Bermain peran merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti

¹² Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Kependidikan, vol 1 no 2), hlm 155

yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.¹³

Metode bermain peran juga bertujuan supaya siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial atau manusia. Adapun tujuan metode bermain peran yaitu:

- a. Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari.
- b. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi.
- c. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah hubungan sosial.
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- e. Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.¹⁴

Masing-masing metode pasti memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh masing-masing peserta didik. Demikian halnya dengan metode bermain peran ini. Manfaat metode dapat ditinjau dari aspek pribadi dan sosial. Ditinjau dari aspek pribadi, manfaat metode ini membantu peserta didik mendeteksi makna dari lingkungan sosial. Metode ini membantu peserta didik secara pribadi memecahkan masalah yang dialami dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan sosial yakni peserta didik lain. Sedangkan jika melihat manfaat dari aspek sosial, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial.¹⁵

¹³ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran*, (Riau: CV Dot Plus Publisher, 2021), 8.

¹⁴ Hasan Busri, Moh Badrih, *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*, (Madura: Literasi Nusantara, 2021), 57

¹⁵ Yetti Hidayatillah, Jamilah, Nur Fitriyah, dkk, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, (Jawa Timur: CV Global Aksara Pres, 2021), 6.

2. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran

Keberhasilan metode bermain peran dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah langkah. Usman mengklarifikasikan tahapan langkah dalam metode bermain peran yaitu:

- a. Guru harus menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa tentang teknik pelaksanaan metode bermain peran ini.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa yang akan bermain peran sementara siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas tertentu yang diberikan oleh guru.
- c. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat siswa.
- d. Guru harus dapat menceritakan peristiwa yang akan diperankan sambil mengatur adegan yang pertama agar siswa memahami peristiwanya.
- e. Guru memberikan penjelasan kepada pemeran dengan sebaik mungkin agar siswa mengetahui tugas perannya.
- f. Siswa yang tidak bermain peran menjadi penonton yang aktif, di samping mendengar dan melihat, siswa harus memberikan saran dan kritik kepada siswa yang telah bermain peran.
- g. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- h. Setelah bermain peran mencapai situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan

secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, dan sebagainya.¹⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

a. Kelebihan Metode Bermain Peran

- 1) Dapat melatih inisiatif dan kreativitas peserta didik.
- 2) Dapat melatih jiwa kooperatif
- 3) Dapat melatih bahasa lisan peserta didik menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kelemahan Metode Bermain Peran

- 1) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan dan berperilaku lainnya.

4. Metode Pembelajaran Perspektif Islam

Metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar agar siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹⁶ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Peran*, 21

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan ajaran Islam untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dibutuhkan metode yang tepat dalam memberikan materi pembelajaran.

Berbicara tentang pendidikan tidak sebatas materi pelajaran, atau seputar permasalahan dalam peserta didik saja. Kesiapan dan sumber daya guru sebagai pelaku pendidikan juga patut dievaluasi secara kritis.

Guru adalah titik penentu keberhasilan pendidikan, mengingat usia anak sebagai peserta didik masih sangat belia. Usia peserta didik yang muda melahirkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka di kelas.

Permasalahan yang terjadi pada lembaga lembaga pendidikan adalah para pendidik kurang memperhatikan metode pembelajarannya, walaupun menggunakan metode tertentu cenderung metode tersebut sudah sangat klasik untuk terus dipraktikan. Sedangkan di sisi yang lain, peserta didik membutuhkan metode metode belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Uniknya permasalahan ini justru lebih banyak terjadi pada lembaga lembaga pendidikan Islam yang sejak lama menggunakan pembelajaran klasik.

Lebih lanjut, metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan,

karena ia menjadi sarana membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik.¹⁷

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Materi Bahasa Indonesia di SD

Materi pelajaran bahasa indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kopetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kopetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan potensi kebahasaan), sastra (mengembangkan potensi memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra). Perkembangan kopetensi berbahasa, bersastra, dan berfikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi berkarakter pancasila.¹⁸

2. Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi merupakan rekaan atau khayalan pengarang. Isi cerita dapat murni berasal dari khayalan pengarang, tetapi juga dapat berdasarkan fakta. Cerita fiksi yang dikarang berdasarkan fakta diperoleh dari berbagai pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman

¹⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1-3

¹⁸ Ali Mustadi, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Beborientasi Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2022), 79

orang lain. Kemudian pengalaman itu diolah menjadi sebuah cerita yang menarik.¹⁹

3. Jenis-Jenis Cerita Fiksi

a. Cerita Rakyat

Jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda dan saga.

- 1) Cerita jenaka merupakan cerita pendek berisi kebodohan atau kecerdikan seseorang dan menimbulkan senyum atau tawa bagi pembaca atau pendengar.
- 2) Mite merupakan cerita berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib, atau yang dipercayai memiliki kekuatan gaib, seperti dewa dan peri.
- 3) Fabel merupakan cerita dengan tokoh binatang yang diceritakan hidup dan bermasyarakat seperti manusia.
- 4) Legenda merupakan cerita lama mengisahkan riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah, kejadian alam, asal-usul suatu benda, atau kejadian disuatu tempat atau daerah.
- 5) Saga merupakan cerita lama yang mengandung unsur sejarah.²⁰

b. Cerpen

Cerpen merupakan cerita fiksi yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia melalui tulisan pendek.

¹⁹ Arif, *Indahnya Kebersamaan Tema 8*, (Indonesia: Gramedia Widiasarana, 2013), 258.

²⁰ Nanda Saputra, *Prosa Fiksi dan Drama*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 37

c. Novel

Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh.²¹

4. Ciri-Ciri Cerita Fiksi

- a. Merupakan cerita rekaan atau cerita yang nyata diolah oleh pengarang.
- b. Bertujuan untuk menghibur dengan menceritakan suatu peristiwa.
- c. Disajikan dalam alur cerita.
- d. Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- e. Menggunakan bahasa tidak baku.²²

²¹Arif, 258.

²² Arif, 258.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk dapat memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerakan kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerakan kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah sangat lama dikenal sejak

zamannya, pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.²⁷

Penelitian ini pada dasarnya, bersifat penelitian tindakan kelas, yang mencakup 2 variabel, diantaranya: Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian pendidikan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.²⁸

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin.

Karena penelitian tindakan kelas untuk melihat pengaruh, maka variabel dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

1. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dapat dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi, baik secara positif maupun secara negatif.²⁹ Dalam bidang pendidikan, kondisi yang dimanipulasikan atau segala bentuk perlakuan yang diterapkan oleh peneliti. Variabel ini bisa

²⁷ Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

²⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 42.

²⁹ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017), 12.

dilambangkan dengan variabel “X”, contohnya adalah penggunaan metode mengajar tertentu, penggunaan media, penggunaan paket pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran dimana ada langkah-langkah yang ada di dalam metode bermain peran diantaranya:

- a. Langkah pertama pemanasan. Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasai.
- b. Langkah kedua, memilih pemain (partisipan). Siswa dan guru membahas karakter yang ada dari setiap pemain menentukan siapa yang akan memainkannya.
- c. Langkah ketiga, menata panggung. Dalam hal ini guru mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan.
- d. Langkah keempat, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengamat disini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.
- e. Langkah kelima, permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan sesuai teks yang dibagikan.
- f. Langkah keenam, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran yang dilakukan.
- g. Langkah ketujuh, permainan peran ulang. Seharusnya, pada permainan kedua ini akan berjalan lebih baik.

- h. Langkah kedelapan, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas.
 - i. Langkah kesembilan, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.
2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.³⁰ Adapun variabel terikat yang penulis maksud adalah meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia materi fiksi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tanggulangin Semester genap.

B. Settingan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tanggulangin. Alamat Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 16 siswa.

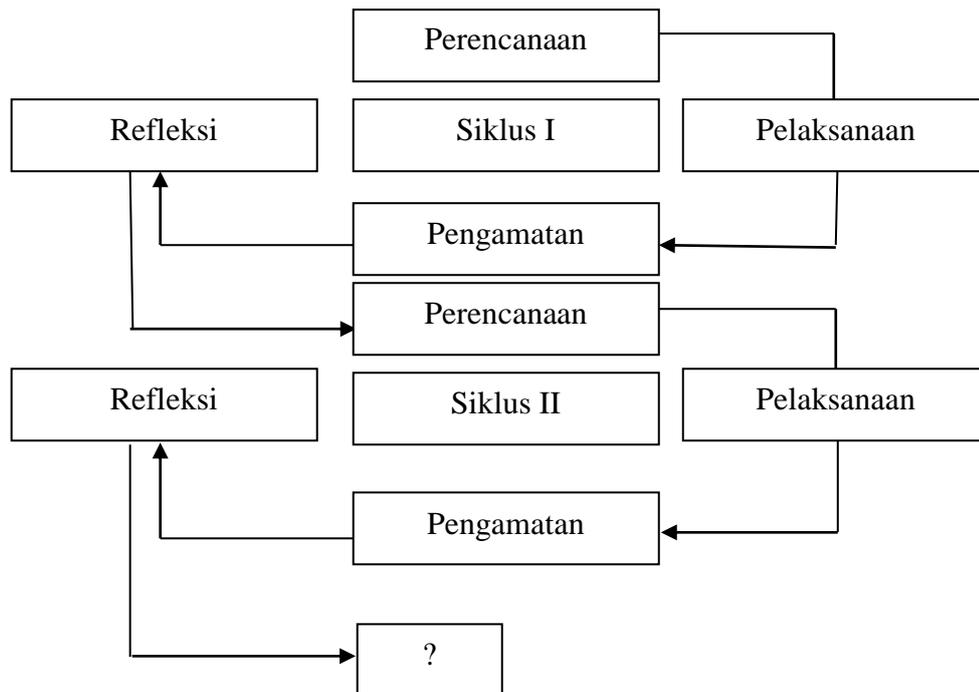
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sebuah model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Model tersebut

³⁰ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 98

meliputi dua siklus. Disetiap siklusnya akan ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada peristiwa ini dilakukan 2 siklus .

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto³¹



Berdasarkan tabel di atas, penulis merencanakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, jadi penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyusun materi pelajaran.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 42.

- 4) Membuat media pembelajaran yang mendukung metode pembelajaran Bermain Peran.
- 5) Menyiapkan alat (instrumen) observasi baik peserta didik maupun peneliti.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah metode. pembelajaran Bermain Peran.
- 7) Guru membagikan teks drama kepada siswa.
- 8) Guru meminta siswa untuk membaca teks drama.
- 9) Guru memilih siswa untuk memerankan peran yang akan dilakoni.
- 10) Guru meminta siswa untuk mempelajari teks drama.
- 11) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hasil laporannya.
- 12) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil laporannya kedepan kelas secara acak.

- 13) Guru memilih siswa untuk mempresentasikan hasil laporannya kedepan kelas.
- 14) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani untuk maju kedepan kelas.
- 15) Guru mendiskusikan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dilaksanakan.
- 16) Guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa.

c. Pengamatan

Observasi mengamati kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan melakukan pengamatan kepada siswa dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: mencatat hasil observasi yang dilakukan, mengevaluasi hasil observasi, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Ketika kegiatan pembelajaran mengalami penurunan, maka perlu dilakukan perbaikan guna untuk mendapatkan target yang sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi siklus berikutnya tidak perlu dilakukan perbaikan, jika analisis kegiatan pembelajarannya menunjukkan peningkatan secara drastis.

Refleksi terhadap proses hasil belajar mengajar ini perlu dilakukan antara penelitian dan pengamatan untuk menemukan penyebab mencari

jalan pemecahannya. Dengan demikian diharapkan pada akhir siklus tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi di siklus 1, maka pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Tahapan-tahapan siklus 2 sama dengan siklus 1 dengan melanjutkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.³² Teknik pengumpulan data dapat disimpulkan sebagai sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang valid yang akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Adapun teknik pengumpulan data itu sendiri merupakan teknik atau metode yang memerlukan langkah-langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataannya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas. Untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

³² Rahardjo Mudija, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Unej vol 8 no 1 thn 2011

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.³³ Dalam metode tes ini peneliti mengambil sebagai populasi yaitu sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Tes ini dilakukan dalam penelitian ini adalah tes individu dan kelompok untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi fiksi dan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Dimana tes ini dilakukan diakhir siklus I dan II dengan standar hasil belajar yang sesuai KKM.

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah peneliti. Peneliti harus jeli dalam mengamati mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³⁴

³³ Sandu Siyoto., 78

³⁴ Sandu Siyoto., 77

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas metode dokumentasi adalah yang digunakan untuk memperoleh informasi, adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa dikelas.
- b. Data nilai hasil keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 2 Tanggulangin dan data lainnya yang berkaitan.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data dan penelitian dilapangan. Instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrumen penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain peneliti yang telah dibuat.³⁶

³⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

³⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 105.

1. Soal tes

Dalam penelitian ini digunakan bentuk soal essay untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes bentuk essay ini adalah jenis tes yang mengukur kemampuan belajar siswa yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes ini menggunakan butir soal atau instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan. Adapun kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian

No	Indikator	Ranah	No. Item	Jumlah Item
1.	Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita teks fiksi dengan tepat	C2	1, 7, 9, 16, 19	5 Soal
2.	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.	C1	2, 8, 6, 14, 17	5 Soal
3.	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, visual dengan tepat.	C3	3, 10, 5, 11, 14	5 Soal
4.	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, visual dengan tepat.	C1	4, 12, 13, 18, 20	5 Soal
Toal Soal				20 Soal

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi kegiatan guru merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tanggulangin. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan metode bermain peran.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak					
2.	Kemampuan memahami metode Bermain Peran					
3.	Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip metode pembelajaran Bermain Peran					
4.	Pengembangan materi					
5.	Malaksanakan pembelajaran secara runtut					
6.	Keterampilan menjelaskan kegiatan					
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan					
8.	Keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran					
9.	Keterampilan menutup pelajaran					
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat pada RPP					
11.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan					
Jumlah						
Presentase						

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Melalui lembar

observasi siswa dapat membantu peneliti dalam memperoleh data dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tanggulangin, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Observasi Siswa

No	Aktivitas Yang di Amati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Peningkatan
1	Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat				
2	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat				
3	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual dengan Tepat				
4	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.				
	Jumlah				
	Rata-Rata				

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara pada siswa menggunakan tes tertulis, analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai tes keseluruhan siswa

n = Banyaknya siswa

2. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 maka hasil belajar tersebut dikatakan tuntas. Analisis ini dihitung menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Presentase ketuntasan siswa

R = Jumlah siswa yang tuntas belajar (≥ 65)

N = Jumlah siswa keseluruhan

H. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya)³⁷

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 70% siswa dikelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin mencapai KKM dalam kemampuan memahami teks fiksi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

³⁷ Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar, (Bandung: Pustaka Mertiana, 1998), 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Tanggulangin

SDN 2 Tanggulangin Punggur berdiri pada tahun 1958. Terletak di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Memiliki potensi yang luar biasa baik dibidang intrakulikuler (akademik) maupun ekstrakulikuler (non akademik). Berikut akan menjelaskan identitas sekolah SDN 2 Tanggulangin Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 4.1
Profil Sekolah Dasar
SDN 2 Tanggulangin Punggur Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah	SDN 2 Tanggulangin
Nomor Pokok	10801656
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Irian No. 2 Tanggulangin
RT / RW	1 / 2
Dusun	Tanggulangin
Desa Kelurahan	Tanggulangin
Kecamatan	Kec. Punggur
Kabupaten	Kab. Lampung Tengah
Provinsi	Prov. Lampung Tengah
Kode Pos	34152
Lokasi	Lintang -5 Bujur 105
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	Suganjar, S.Pd
Operator	Febry Hendri Kurniawan, S.Pd
Alamat email	Sdn2tanggulangin.pgr@gmail.com
NPSN	10801656

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Tanggulangin TP. 2022 / 2023

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Tanggulangin

a. Visi

Mencetak generasi muda yang agamis, memiliki kecerdasan intelektual, serta berwawasan lingkungan yang berkopetensi di era global.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana kebersamaan yang agamis bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dan seluruh staf sekolah.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa di semua aspek
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan program kebersihan sekolah dan terus berusaha memperbaiki ekosistem lingkungan sekolah.
- 7) Menciptakan sekolah yang bermoral pancasila dan berbudi pekerti yang luhur.

c. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi di atas, merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi.

- 2) Terciptanya kebersamaan diantara semua siswa, guru, dan semua bagian dari sekolah.
- 3) Terciptanya guru-guru yang berkualitas dan berwawasan luas.
- 4) Menciptakan sekolah yang bersih, sehat, asri dan menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 2 Tanggulangin

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan karyawan di SDN 2 Tanggulangin berjumlah 11 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 perempuan, seperti dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik SDN 2 Tanggulangin
Tahun Pelajaran 2022 / 2023

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS / Tetap	7
2	Guru Non PNS	2
Tenaga Kependidikan		
1	Staf TU	1
2	Operator Sekolah	1
	Jumlah	11

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Tanggulangin TP. 2022 / 2023

b. Data Peserta Didik SDN 2 Tanggulangin

Data dari peserta didik SDN 2 Tanggulangin tahun pelajaran 2022 / 2023 terdapat 70 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

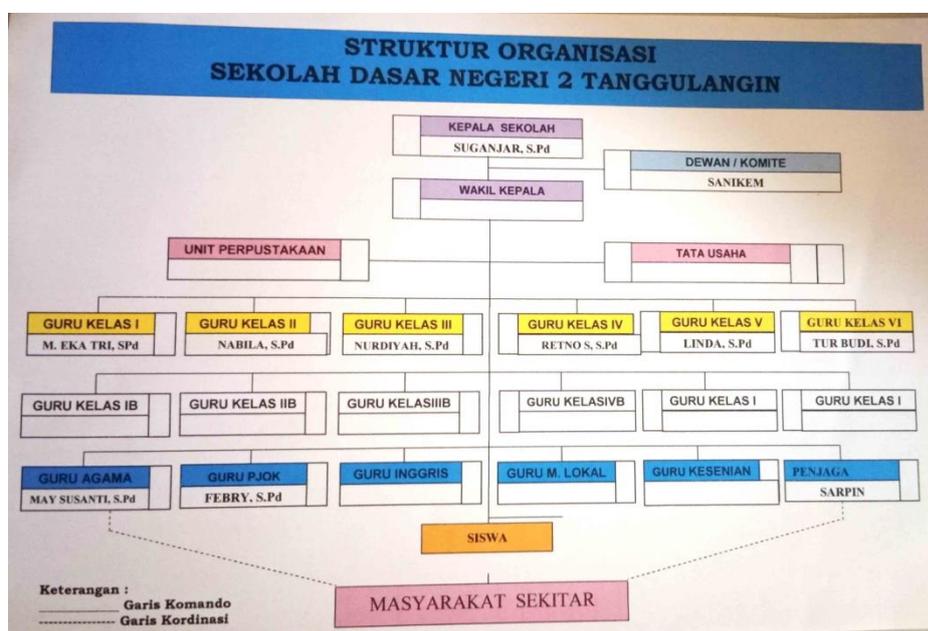
Tabel 4.3
Data Peserta Didik

No	Kelas	Banyak Kelas	Siswa		
			L	P	JML
1.	1	1	13	7	20
2.	2	1	11	10	21
3.	3	1	13	8	21
4.	4	1	8	8	16
5.	5	1	13	10	23
6	6	1	12	11	23
JUMLAH			70	54	124

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Tanggulangin TP. 2022/2023

4. Struktur Organisasi SDN 2 Tanggulangin

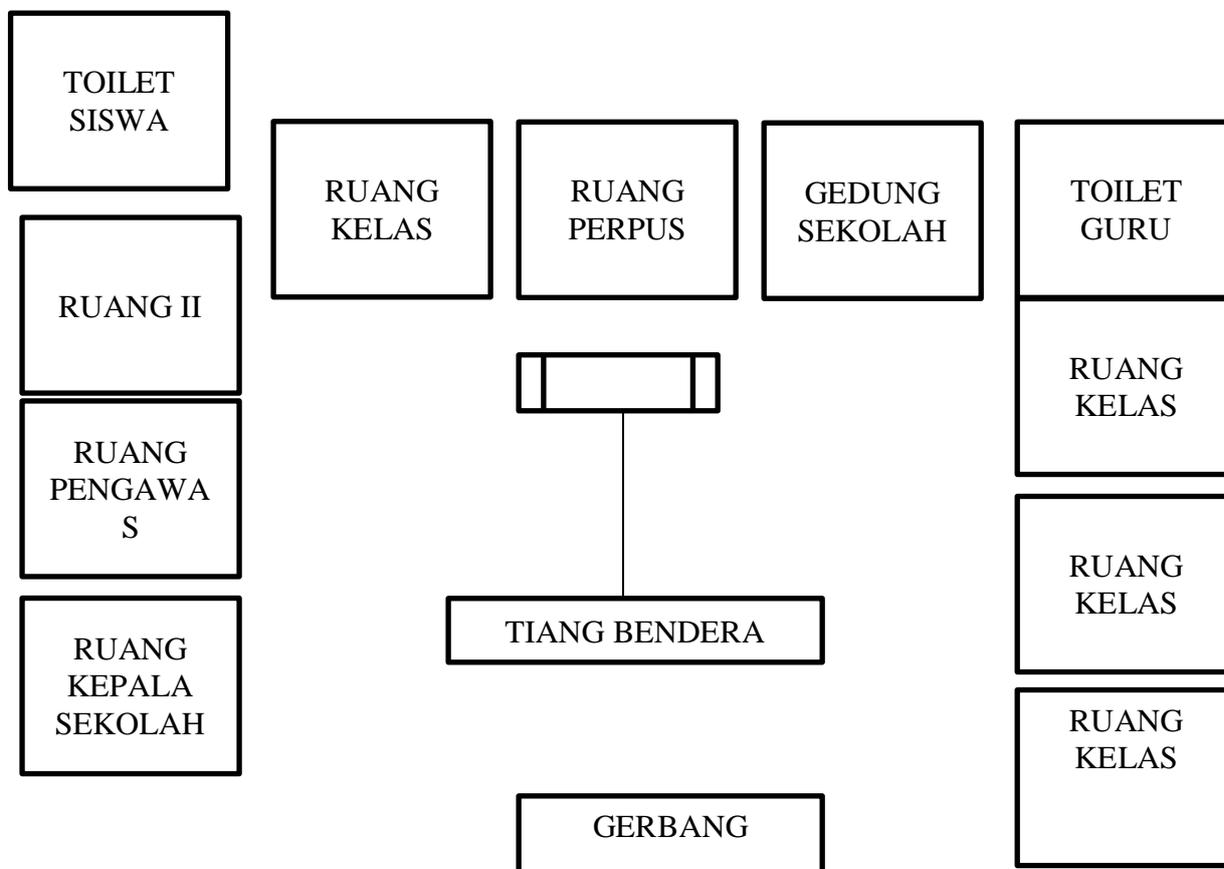
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN 2 Tanggulangin



5. Denah Lokasi SDN 2 Tanggulangin

Deskripsi denah lokasi SDN 2 Tanggulangin dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Denah Lokasi SDN 2 Tanggulangin
Tahun Pelajaran 2022 / 2023



6. Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Tanggulangin

SDN 2 Tanggulangin memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan sekolah serta keperluan lainnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN 2 Tanggulangin
Tahun pelajaran 2022 / 2023

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Dapur	1
7	Toilet	2
8	Ruang Pengawas	1
9	Alat Olahraga	1 paket
10	Alat Kesenian	1 Paket
11	Komputer	1
12	Chroombook	15 Unit
13	LCD Proyektor	2 Unit
14	Meubilair Guru	10 Unit
15	Lemari Kelas	6 Unit
16	Lemari Guru	10 Unit
17	Mubiler Siswa	6 Unit

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Tanggulangin TP. 2022 / 2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilakukan pada 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Kamis 9 Februari 2023 dengan materi “Cerita Fiksi”. Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 dengan materi mengenal “jenis-jenis dan ciri-ciri cerita fiksi”. Pertemuan ketiga berlangsung pada Kamis, 16 Februari 2023. Topik yang diajarkan memperkuat pada pengertian cerita fiksi dan jenis-jenis cerita fiksi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini didasarkan pada prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan

Selama fase ini, penelitian berharap dapat menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajarannya, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hal-hal lain yang harus dilakukan dalam rencana tersebut adalah:

- 1) Menentukan kelas penelitian, kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas IV dengan jumlah 16 siswa.
- 2) Menentukan topik, tema dan deskripsi tematik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab 3 pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita fiksi. Peneliti memulai dengan topik ini dan membaginya menjadi pertemuan tatap muka.
- 3) Menyiapkan sumber dan alat bantu pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku referensi Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI, dan menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang anda bagikan.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode bermain peran.

- 5) Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru dan hasil belajar siswa, seperti pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis, 9 Februari 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dengan indikator memahami dan menjelaskan cerita fiksi. Pada sesi ini guru melakukan tes awal yang terdiri dari 10 soal untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi, adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam, membuka, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan ice breaking untuk persiapan psikis dan fisik siswa. Setelah itu, guru akan menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Guru kemudian mengirimkan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum masuk dalam materi pembelajaran guru memberikan soal-soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi sebelum menggunakan metode bermain peran. Kemudian guru

membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah kelompok dibagi dan siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, guru mulai memberikan materi tentang pengertian cerita fiksi. Guru menggunakan buku untuk menjelaskan apa itu cerita fiksi. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini. Kemudian, komunikasikan topik pembelajaran yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Guru kemudian menugaskan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa yang ditutup oleh guru.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada Sabtu, 11 Februari 2023. Pembelajaran berlangsung dalam dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah jenis-jenis cerita fiksi. Adapun tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi salam, membuka, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking untuk mempersiapkan jiwa dan raga siswa. Setelah itu,

guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang jenis-jenis cerita fiksi. Guru memberikan contoh jenis-jenis cerita fiksi yang ada dalam buku. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan kembali apa saja jenis-jenis cerita fiksi secara bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan, guru memberikan teks narasi dongeng dengan judul Malin Kundang kepada beberapa siswa yang sudah berada didepan kelas, guru menjelaskan beberapa peraturan dan cara membaca teks tersebut dengan menggunakan ekspresi dan cara membaca yang benar. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan cara memanggil siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan seputar apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang jenis-jenis cerita fiksi. Guru menugaskan siswa untuk menghafal teks narasi yang sudah dibagikan dan menyampaikan pesan dan kesan pada pertemuan

berikutnya. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pada hari Kamis, 16 februari 2023 diadakan pertemuan ketiga untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengertian, ciri-ciri dan jenis cerita fiksi. Pelatihan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan salam dan guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan ice breaking untuk persiapan mental dan fisik siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengulas tentang pengertian, jenis dan ciri-ciri cerita fiksi, kemudian guru memanggil siswa secara acak maju kedepan untuk menjelaskan pengertian cerita fiksi, menyebutkan jenis cerita fiksi, dan memberikan pesan dan kesan yang sudah mereka hafalkan dirumah. Jika ada yang ingin bertanya tentang materi cerita fiksi yang belum dipahami.

Setelah itu, guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi soal posttest kepada siswa. Guru mewajibkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri dan tidak diperbolehkan menyalin dari teman atau dari buku. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal segera mengumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberi oleh guru, guru dan siswa menutup hasil pembelajaran. Kemudian guru menunjuk salah ketua kelas untuk memimpin doa dan guru menutup dengan salam.

c. Pengamatan / Observasi

1) Hasil pengamatan / observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Aktivitas siswa dapat siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		I	II	III	
1	Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	55%	70%	75%	66,66%
2	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	30%	40%	45%	34,33%

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		I	II	III	
3	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan Tepat	25%	35%	80%	46,66%
4	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.	15%	30%	45%	30%
	Jumlah	125%	175%	210%	178,66%
	Rata-Rata	12,5%	37,5%	50,25%	44,665%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I meningkat dari sesi pertama ke sesi berikutnya. Rata-rata aktivitas siswa tertinggi rata-rata 66,66% yang menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi penuh perhatian, dan rata-rata aktivitas siswa terendah kemampuan siswa yang rendah dalam pembelajaran metode bermain peran yang dilakukan siswa didepan kelas rata-rata 30%. Hal ini terjadi karena siswa masih malu dan tidak percaya diri serta tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

2) Hasil Belajar Siklus I

Setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa . Penilaian hasil belajar siswa disajikan dengan

hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada awal dan akhir pertemuan siklus I, soal yang diajukan sebanyak 16 siswa. Adapun pengkategorian skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Tabel Pengkategorian Skor

No	Skor	Kategori
1.	80-100%	Baik sekali
2.	66-79%	Baik
3.	56-65%	Cukup
4.	40-55%	kurang
5.	0-40%	kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengkategorian skor 80-100% merupakan kategori baik sekali.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh peneliti pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan awal masih banyak siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
- 2) Belum banyak siswa yang aktif maju kedepan menjelaskan materi didepan kelas.
- 3) Saat guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil belajar didepan kelas masih ada yang belum mengerti dan tidak percaya diri karena takut.

- 4) Ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan belum menyesuaikan intonasi bacaan, dan itu membuatnya sulit dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan di siklus II yaitu:

- 1) Guru memberikan teguran terhadap siswa dan juga harus menyiapkan media pembelajaran agar siswa tertarik dengan apa yang sedang dipelajari.
- 2) Guru memberikan pengarahan serta motivasi kepada siswa yang pasif dan melatihnya dengan selalu memberikannya pertanyaan untuk melatihnya agar siswa tersebut mau mengajukan pendapatnya serta selalu melibatkan siswa untuk mempraktekkan materi.
- 3) Memberikan penghargaan atau tambahan poin supaya siswa mau maju kedepan untuk menyimpulkan materi dengan percaya diri dan berani.
- 4) Memberikan pengarahan khusus untuk siswa yang belum lancar dalam membaca.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus kedua didasarkan pada refleksi siklus pertama. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada 18 Februari 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dengan pokok pembahasan mengidentifikasi tokoh pada cerita fiksi. Adapun langkah langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Penyampaian pembelajaran diawali dengan salam dan tuntunan doa dari guru, dan guru menilai kesiapan siswa untuk belajar dengan mengisi lembar kehadiran siswa.

Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini dan mengajak siswa untuk melakukan yel yel bersama untuk memotivasi dan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memulai materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pretest terlebih dahulu, guru membagi soal pretest kepada siswa dan memperingatkan siswa untuk tetap dalam mengerjakan soal.

Setelah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa mengumpulkannya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi guru sedikit mengulas kembali materi yang sudah dipelajari yaitu tentang pengertian cerita fiksi dan jenis jenisnya tujuannya supaya

siswa tetap ingat. Guru melanjutkan kemateri berikutnya tentang mengidentifikasi tokoh tokoh dalam cerita fiksi. Sebelum masuk kedalam proses pembelajaran guru memberikan contoh tentang tokoh pertama yang ada pada cerita fiksi tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya guru menjelaskan satu persatu tokoh yang ada pada cerita fiksi, manfaatnya yaitu agar siswa dapat memahami tokoh yang ada pada cerita tersebut

c) Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar dengan menunjuk salah satu siswa agar maju kedepan dan menyampaikan kesimpulan hasil belajar hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari besok. Lalu guru memberikan siswa motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kelima pada siklus II ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Februari 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dan dengan ajaran pokok bahasan melanjutkan pertemuan sebelumnya yang belum selesai yaitu mengidentifikasi cerita fiksi. Adapun langkah langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Praktik pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, kemudian guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan mengisi daftar siswa.

Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini dan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat untuk memotivasi dan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajarannya.

b) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu guru melanjutkan menjelaskan materi yang belum terselesaikan kemarin. Guru meminta siswa untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan mencatat jika dirasa itu sangat penting.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini dan bertanya jawab materi yang telah diajarkan hari ini, selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari besok. Lalu guru memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan keenam pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2023 alokasi waktu 2 jam pelajaran, dengan pokok pembahasan mengulas dari materi awal pertemuan yaitu tentang cerita fiksi, pengertian cerita fiksi, jenis cerita fiksi, ciri ciri cerita fiksi dan mengidentifikasi tokoh dalam cerita fiksi.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru menyambut siswa dan memimpin doa, serta guru menyusun daftar hadir siswa untuk mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertemuan sebelumnya tentang materi pengertian cerita fiksi, jenis jenis cerita fiksi, dan ciri ciri cerita fiksi. Selanjutnya guru bersama siswa mengulas kembali materi dari pertemuan pertama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagikan soal evaluasi berupa posttes kepada siswa. Guru meminta untuk mengerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan untuk mencontek. Siswa yang sudah selesai mengerjakan harap mengumpulkan kepada guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pertemuan guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pengulasan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama.

c. Pengamatan Observasi

1) Hasil pengamatan / observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dalam lembar observasi pada tabel berikut di bawah ini. Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan siklus II, adapun data belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Rata Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Metode Bermain Peran

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata rata
		I	II	III	
1	Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	80%	95%	95%	90%
2	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	35%	60%	65%	53,34%
3	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan Tepat	80%	75%	95%	83,34%

4	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.	85%	85%	100%	90%
	Jumlah	220%	310%	335%	302,33%
	Rata-rata	55%	77,50%	83,75%	75,58%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Rata-rata dari aktivitas siswa ini paling besar adalah siswa mampu menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat., dengan rata-rata 90% dan aktivitas paling kecil adalah siswa mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual dengan 53,34%

2) Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar ini berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	35%	68,39%
2	Skor Tertinggi	70	90
3	Skor Terendah	0	50
4	Tingkat Ketuntasan	10%	90%

Pada tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest

berjumlah 10% atau 2 siswa, pada kegiatan posttest berjumlah 90% atau 14 siswa. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target yaitu KKM >60 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 90%. Data tersebut sesuai dengan lampiran.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode bermain peran, sehingga siswa lebih paham terhadap materi “Cerita Fiksi”.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Siswa lebih mendalami proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal yang perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar padapelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode bermain peran ini dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

a. Aktivitas kegiatan pembelajaran siswa

Aktivitas kegiatan pembelajaran siswa merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil penelitian ini data rata-rata kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun data aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Peningkatan
1	Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	66,66%	90%	78,33%	23,33%
2	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	34,33%	53,33%	43,83%	19%
3	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan Tepat	46,66%	83,34%	75%	16,67%
4	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.	30%	90%	52,5%	80,33%
	Jumlah	150,65 %	350,33%	249,66 %	139,33%
	Rata-Rata	37,625 %	87,25	64,15	34,325%

Melihat data yang didapat dari hasil penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel maka dapat dijelaskan bahwa aktifitas kegiatan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.

Pada aktivitas ini siswa yang dapat memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi pada siklus I sebanyak 66,66%. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa belum memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dikarenakan beberapa siswa masih suka bermain dan mengobrol ketika guru menjelaskan materi. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru menegur siswa dan melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan seputar yang sudah dipelajari. Pada siklus II aktivitas belajar dalam mengidentifikasi dan memahami tokoh pada materi cerita fiksi mencapai 90% dan pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 23,33%.

- 2) Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi didepan kelas mengalami kesulitan sebesar 34,33%, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang malu dalam menyampaikan apa yang belum mereka pahami, akibatnya ketika guru bertanya banyak dari siswa yang tidak bisa menjawab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru mengarahkan untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami

dengan memnerinya point jika ada yang ingin bertanya. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 53,33% dan mengalami peningkatan 19%.

- 3) Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan tepat.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menyajikan dan menunjukkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi yang diberikan guru sebesar 46,66%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan juga masih ada beberapa siswa yang takut dan malu atau tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan dikarenakan takut salah, dalam hal ini guru memfokuskan siswa untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi serta meminta siswa untuk dapat menyimpulkan, dengan begitu siswa akan bisa menjawab setiap pertanyaan yang guru berikan. Sehingga pada silus II aktivitas siswa menunjukkan dan menyajikan mencapai 83,34% dan aktivitas ini mengalami peningkatan 16,67%.

- 4) Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi sebesar 30%. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang malu untuk menceritakan tokoh didepan kelas, dalam hal ini guru memberikan point dan reward kepada siswa

yang berani maju kedepan kelas untuk menceritakan tokoh yang ada pada teks fiksi dan pada pertemuan selanjutnya siswa mulai antusias ketika diminta untuk maju kedepan kelas untuk menceritakan tokoh pada teks fiksi. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 90%, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 80,33% .

b. Aktivitas Kegiatan Mengajar Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar adalah sebagai kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung adapun aktivitas guru yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang mana setiap kegiatan di atas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan pembelajarn. Selain itu, setiap kegiatan dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir memiliki posisinya masing masing.

Pendidik juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, sebab kegiatan ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Saat kita sebagai pendidik bisa membuat siswa semangat belajar itu memudahkan kita untuk menyampaikan materi pembelajaran karena siswa sangat antusias untuk menerima materi yang kita sampaikan. Untuk dapat memancing antusias siswa, seorang guru harus bisa memilih dan

mengemas materi menggunakan alat penunjang yang sesuai dengan materi yang mendukung jalannya proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini pendidik menggunakan teks cerita karena dirasa cocok mengundang rasa ingin tahu siswa, dengan menggunakan teks cerita ini pendidik akan lebih mudah dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan siswa akan lebih mengingat apa yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mencoba langsung maju didepan kelas.

Hasil penelitian data presentase rata rata kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut data aktivitas guru yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			√		75
2.	Kemampuan memahami metode Bermain Peran		√			68
3.	Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip metode pembelajaran Bermain Peran		√			69
4.	Pengembangan materi				√	90
5.	Malaksanakan pembelajaran secara runtut			√		80
6.	Keterampilan menjelaskan kegiatan				√	82
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan				√	85
8.	Keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran			√		75
9.	Keterampilan menutup pelajaran				√	90

10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat pada RPP				√	95
11.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan				√	85
Jumlah		891				
Presentase		74,81%				

Kegiatan ini adalah sumber utama pembelajaran agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Pemilihan metode serta media yang tepat juga sangat menunjang jalannya pembelajaran, pernyataan ini sejalan dengan apa yang dilakukan guru saat ini. Dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode bermain peran dengan cara meminta siswa untuk maju kedepan, pada hari itu disamping itu guru juga memberikan motivasi dan ice breaking agar suasana kelas menjadi menyenangkan.

Kendala utama pembelajaran selama siklus I yaitu terjadi sedikit kegaduhan ketika guru menjelaskan materi. Sehingga dilakukan refleksi pada siklus I dan tindakan perbaikan dan terbukti siswa menjadi mudah untuk memperhatikan pembelajaran langsung

c. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Perolehan nilai dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus I dan siklus II dapat diliha pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Rata-Rata Hasil Beljar Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Siklus I	Siklus II

		Pretest	Postets	Pretest	Postest
1	Rata rata	46%	73%	35%	68,39%
2	Skor Tertinggi	60%	95%	70%	90%
3	Skor Terendah	20%	20%	0	50%
4	Tingkat Ketuntasan	20%	80%	10%	90%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui nilai rata rata pretest 46 dengan tingkat ketuntasan 20% dan nilai rata rata posttest mencapai 73 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata rata pretest 35 dengan tingkat ketuntasan 10% serta nilai rata rata posttest mencapai 68,39 mampu mencapai ketuntasan 90%. Maka ketuntasan hasil belajar siswa yang diinginkan lebih dari 70% yaitu mampu mencapai 80% di akhir siklus I dan 90% diakhir siklus II.

Hasil penelitian dan dari hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan. Ini terjadi karena guru maksimal dalam menerapkan metode bermain peran.

Berdasarkan penjelasan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dengan langkah langkah yang benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukan dengan presentase ketuntasan siswa yang lebih tinggi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat setelah terlaksananya proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan

dari siklus I dan II. Berikut adalah rangkuman hasil pembahasan yang mendeskripsikan penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode bermain peran ada peningkatan dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Penelitian Aktivitas Siswa siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Rata rata	Peningkatan
1	Mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	66,66%	90%	78,33%	23,33%
2	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat	34,33%	53,33%	48,83%	19%
3	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan Tepat	46,66%	83,34%	75%	16,67%
4	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.	30%	90%	52,5%	80,33%
	Jumlah	150,65%	350,33%	249,66%	139,33%
	Rata Rata	37,625%	87,25%	64,15%	34,325%

Dapat dilihat pada tabel di atas jika aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah baik, aktivitas mengidentifikasi dan memahami tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat menggunakan metode bermain peran pada siklus I sebesar 66,66%. Pada awal siklus I siswa masih ada beberapa yang ribut dan belum termotivasi untuk memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Pada saat guru menjelaskan materi, perhatian guru tertuju pada seluruh siswa dan juga ikut melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk ikut menyimpulkan materi yang di pelajari. Sehingga, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90%. Dengan begitu peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,33%

Pada aktivitas kedua menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat kepada guru pada siklus I sebesar 34,33% dan pada siklus II sebesar 53,33% hal ini karena penyampaian materi menggunakan metode bermain peran membuat rasa ingin tahu siswa meningkat. Pada aktivitas ketiga yaitu siswa mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis dan visual dengan tepat juga meningkat pada siklus I 46,66% dan pada siklus II sebesar 83,34%, hal ini karena siswa juga aktif dalam memperhatikan guru, bertanya dan berani menunjukkan materi didepan kelas dengan begitu ketika guru bertanya siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aktivitas ke empat yaitu siswa berani menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat menggunakan media yang suda disiapkan guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 30% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 90% itu karena siswa tertarik dengan media yang ada.

Berdasarkan preentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 37,625% dan siklus II mencapai 87,25% atau mengalami peningkatan 34,325%, secara umum dari keemat aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siklus I sudah sangat baik tetapi belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata ratanya hanya 37,625%

Pada siklus II aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingnkan siklus I, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjali lebih berani maju kedepan, bertanya kepada guru apabila ada yang belum mereka pahami dan mampu menjawab beberapa pertanyaan dari guru serta berani menjelaskan materi didepan kelas menggunakan bahasa merek sendiri. Artinya dengan menggunakan metode bermain peran dapat memicu aktivitas belajar siswa. Siswa sebelumnya banyak mengobrol, dalam siklus II menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telas memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada materi cerita fiksi

menggunakan metode bermain peran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata Rata	46%	73%	35%	68,39%
2	Skor Tertinggi	60%	95%	70%	90%
3	Skor Terendah	20%	20%	0	50%
4	Tingkat Ketuntasan	20%	80%	10%	90%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10%. Siswa yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya yaitu, Putra, Rania, Zaskia, Chandra, Abdi, Bisma. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Kenaikan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Putra	30	55
2	Chandra	70	80
3	Abdi	30	40
4	Rania	20	60
5	Zaskia	60	75
6	Bisma	55	65

Siswa yang sebelumnya tidak tuntas menjadi tuntas pada siklus I dan siklus II yaitu Rania pada siklus I mendapat nilai 20 dan pada siklus II meningkat menjadi 60, Putra pada siklus I mendapat nilai 30 dan di siklus II mendapat nilai 55.

Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 10%, walaupun jumlah nilai lebih besar disiklus I

tetapi ketuntasan diskilus II lebih merata. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan nilai karena pada akhir siklus mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan identifikasi peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil aktivitas dikarenakan beberapa hal berikut:

- a. Mengajar dengan cara mempraktekkan langsung atau menjelaskan menggunakan metode, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan fokus siswa terhadap materi yang dijelaskan.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa ikut andil menjelaskan dan menyimpulkan apa yang sudah dijelaskan dengan begitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa yang dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi cerita fiksi siswa kelas IV SDN 2 Tanggulangin Pungur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kelas dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar dengan cara menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 8 daerah tempat tinggalku materi cerita fiksi, siswa kelas IV semester genap SDN 2 Tanggulangintahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat ditunjukkan dalam peningkatan hasil belajar siswa yang di nyatakan dalam presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 80%, sementara presentase hasil belajar siswa pada siklus II bisa mencapai 90%, dengan demikian presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Kondisi ini dilakukan dengan meningkatnya presentase aktivitas belajar siswa siklus I sebanyak 37,625% kemudian di siklus II mendapatkan 87,25%. Sehingga aktivitas pembelajaran siswa dari siklus I dan siklus II meningkat sebesar 34,325%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa kelas IV SDN 2 Tanggulangin Punggur diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena semangat dan inisiatif siswa memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi pendidik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam manajemen pembelajaran agar pembelajaran lebih berkualitas, selain itu mencari informasi baru tentang keefektifan metode pembelajaran khususnya penggunaan metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.
3. Bagi sekolah, diharapkan agar lebih memotivasi guru kelas untuk menerapkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar mutu pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. *Indahnya Kebersamaan Tema 8*. Indonesia: Gramedia Widiasarana, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Assumpata, Sr, Maria. *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Busri, Hasan, Moh Badrih. *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Madura: Literasi Nusantara, 2021.
- Fitrah, Muh, Luthfiyah. *Metedologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017.
- Hidayatillah, Yetti, Jamilah, Nur. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Jawa Timur: CV Global Aksara Pres, 2021.
- Ilham, Muhammad, Iva. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan : Lembaga Academic dan Research Intitute 2020.
- Khasanah, Uswatun, Basuki. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, vol 1 no 2 2018.
- Mudija, Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Unej vol 8 no 1 thn 2011.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Q.S Al Anfal: 46
- Saddono,Kundharu, Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sakila. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jakarta: Guepedia, 2019.

- Siregar, Rabiatul, Adawiyah. *Keterampilan Berbicara*. Sumatera Barat: Cendekia Muslimin, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Adini, Nur, Ayni. *Metode Bermain Peran*. Riau: CV Dot Plus Publisher, 2021.
- Subhayani, Armia. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012.
- Suciana, fitri. *Penggunaan Model Time Token Arends Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi*, Skripsi 2018.
- Sudjana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Mertiana, 1998.
- Tarigan, Henry, Guntur. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bebicara*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Usman, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Zainuddin, Ni'ma. *Upaya Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Debat Pada Siswa Kelas V SDN Mattekko Kec. Bara Kota Palopo*. Skripsi, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tanggulangin
 Kelas/ Semester : IV/II
 Tema : 8
 Sub Tema : 1
 Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9 Menyampaikan hasil identifikasit okoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,	3.9.1 Mengiden- tifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 3.9.2 Menjelas- kan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks cerita fiksi. • Mengiden- tifikasi tokoh-tokoh pada cerita fiksi • Mengiden- tifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan. • Membaca tentang 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tertulis, dan visual.	<p>dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.</p>	<p>keadaan dan mata pencaharian pada suatu daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai cerita fiksi. 		

Punggur, 09 Februari 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang di pimpin oleh salah satu siswa. Guru memberikan kesiapan fisik dan psikis dengan ice breaking. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang cerita fiksi	10 menit
Kegiatan inti	Pada kegiatan ini sebelum masuk dalam materi pembelajaran guru memberikan soal-soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi sebelum menggunakan metode bermain peran. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah kelompok dibagi dan siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, guru mulai memberikan materi tentang pengertian cerita fiksi. Guru menggunakan buku untuk menjelaskan apa itu cerita fiksi. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami.	50 menit
Penutup	Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini. Kemudian, komunikasikan topik pembelajaran yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Guru kemudian menugaskan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa yang ditutup oleh guru.	10 menit

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

Punggur, 09 Februari 2023
Guru Kelas IV



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Sabtu/11 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi salam, membuka, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking untuk mempersiapkan jiwa dan raga siswa. Setelah itu, guru menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan inti	Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang jenis-jenis cerita fiksi. Guru memberikan contoh jenis-jenis cerita fiksi yang ada dalam buku. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan kembali apa saja jenis-jenis cerita fiksi secara bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan, guru memberikan teks narasi dongeng dengan judul Malin Kundang kepada beberapa siswa yang sudah berada didepan kelas, guru menjelaskan beberapa peraturan dan cara membaca teks tersebut dengan menggunakan ekspresi dan cara membaca yang benar. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan cara memanggil siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan seputar apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.	50 menit
Penutup	Pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang jenis-jenis cerita fiksi. Guru memberikan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>contoh jenis-jenis cerita fiksi yang ada dalam buku. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan kembali apa saja jenis-jenis cerita fiksi secara bersama-sama. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan, guru memberikan teks narasi dongeng dengan judul Malin Kundang kepada beberapa siswa yang sudah berada didepan kelas, guru menjelaskan beberapa peraturan dan cara meBaca teks tersebut dengan menggunakan ekspresi dan cara membaca yang benar. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan cara memanggil siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan seputar apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.</p>	

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Punggur, 11 Februari 2023
Guru Kelas IV

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan salam dan guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, dan guru melakukan ice breaking untuk persiapan mental dan fisik siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.	10 menit
Kegiatan inti	Pada kegiatan inti, guru mengulas tentang pengertian, jenis dan ciri-ciri cerita fiksi, kemudian guru memanggil siswa secara acak maju kedepan untuk menjelaskan pengertian cerita fiksi, menyebutkan jenis cerita fiksi, dan memberikan pesan dan kesan yang sudah mereka hafalkan dirumah. Jika ada yang ingin bertanya tentang materi cerita fiksi yang belum dipahami. Setelah itu, guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagi soal postest kepada siswa. Guru mewajibkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri dan tidak diperbolehkan menyalin dari teman atau dari buku. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal segera mengumpulkan kepada guru.	50 menit
Penutup	Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberi oleh guru, guru dan siswa menutup hasil pembelajaran. Kemudian guru	10 menit

	menunjuk salah ketua kelas untuk memimpin doa dan guru menutup dengan salam.	
--	--	--

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

Punggur, 16 Februari 2023
Guru Kelas IV



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Penyampaian pembelajaran diawali dengan salam dan tuntunan doa dari guru, dan guru menilai kesiapan siswa untuk belajar dengan mengisi lembar kehadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini dan mengajak siswa untuk melakukan yel yel bersama untuk memotivasi dan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan inti	<p>Sebelum memulai materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pretest terlebih dahulu, guru membagi soal pretest kepada siswa dan memperingatkan siswa untuk tetap dalam mengerjakan soal.</p> <p>Setelah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa mengumpulkannya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi guru sedikit mengulas kembali materi yang sudah dipelajari yaitu tentang pengertian cerita fiksi dan jenis jenisnya tujuannya supaya siswa tetap ingat. Guru melanjutkan kemateri berikutnya tentang mengidentifikasi tokoh tokoh dalam cerita fiksi. Sebelum masuk kedalam proses pembelajaran guru memberikan contoh tentang tokoh pertama yang ada pada cerita fiksi tersebut.</p> <p>Pada kegiatan selanjutnya guru menjelaskan satu persatu tokoh yang ada pada cerita fiksi, manfaatnya yaitu agar siswa dapat</p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	memahami tokoh yang ada pada cerita tersebut	
Penutup	Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar dengan menunjuk salah satu siswa agar maju kedepan dan menyampaikan kesimpulan hasil belajar hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari besok. Lalu guru memberikan siswa motivasi kepada siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama.	10 menit

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

Punggur, 18 Februari 2023
Guru Kelas IV



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Praktik pembelajaran diwali dengan guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, kemudia guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan mengisi daftar siswa. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini dan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat untuk memotivasi dan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajarn.	10 menit
Kegiatan inti	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu guru melanjutkan menjelaskan materi yang belum terselesaikan kemarin. Guru meminta siswa untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan mencatat jika dirasa itu sangat penting.	50 menit
Penutup	Pada kegiatan ini guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini dan bertanya jawab materi yang telah diajarkan hari ini, selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari besok. Lalu guru memberikan motivasi kepada siswa dan dilanjut dengan pembacaan doa.	10 menit

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

Punggur, 23 Februari 2023
Guru Kelas IV



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Hari / Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cepat
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan,tulis, dan visual dengan tepat.</p>
<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisa, tulis, visual dengan tepat.</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Fiksi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Kooperatif Learning

Teknik : Example non Example

Metode : Permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku SD/MI kelas IV edisi revisi 2017.
2. Media pembelajaran dan media yang ada di dalam kelas dll.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru menyambut siswa dan memimpin doa, serta guru menyusun daftar hadir siswa untuk mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan inti	Pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang materi pengertian cerita fiksi, jenis jenis cerita fiksi, dan ciri ciri cerita fiksi. Selanjutnya guru bersama siswa mengulas kembali materi dari pertemuan pertama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru membagikan soal evaluasi berupa posttes kepada siswa. Guru meminta untuk mengerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan untuk mencontek. Siswa yang sudah selesai mengerjakan harap mengumpulkan kepada guru.	50 menit
Penutup	Pada akhir pertemuan guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pengulasan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan dilanju dengan pembacaan doa bersama	10 menit

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian dua aspek yaitu penilaian sikap dan pengetahuan

1. Penilaian pengetahuan individual
2. Penilaian sikap/ aktivitas belajar siswa.

Peneliti,



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

Punggur, 25 Februari 2023
Guru Kelas IV



Retno Susanto, S.Pd
NIP. 197606202022212006

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suganjar, S.Pd.
NIP. 196510051988081002

NASKAH DRAMA

Dahulu kala di suatu tempat bernama Pantai Air Manis, kota Padang, Sumatera Barat, hiduplah seorang janda tua bersama dengan seorang anak lelakinya. Janda tersebut bernama Mande Rubayah dan anak lelakinya yang bernama Malin Kundang. Malin telah lama menjalani kehidupannya sebagai anak yatim sejak ia masih kecil. Mande bersama dengan Malin telah lama menjalani hidup yang serba kekurangan dalam jeratan kemiskinan. Hingga suatu ketika terbesit keinginan di dalam hati Malin untuk merubah nasib dirinya dan ibunya agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Waktu berlalu dan kini Malin telah beranjak dewasa. Keinginan untuk keluar dari jeratan kemiskinan semakin kuat di dalam hatinya. Hingga suatu ketika sebuah berita datang dari sahabat Malin yang bernama Rasyid. Ia mengabarkan kepada Malin bahwa akan datang kapal besar yang akan berlabuh di pantai air manis.

Dialog Drama :

Rasyid : Assalamualaikum Malin.

Malin : Waalaikumsalam sahabatku Rasyid. Apa kabarmu kawan?

Rasyid : Alhamdulillah, aku sehat walafiat. Bagaimana denganmu?

Malin : Aku sangat sehat seperti yang kau lihat. Ada apa gerangan kedatanganmu kali ini? Ada kabar baikkah yang kau bawa?

Rasyid : Tepat sekali. Aku membawa kabar gembira untukmu kawan.

Malin : Kabar gembira apakah itu?

Rasyid : Baru saja aku melihat kapal besar bersandar di pelabuhan pantai air manis. Aku pikir kita berdua bisa ikut serta menumpang di kapal tersebut sekembalinya dari tempat ini.

Malin : Maksudmu kita berdua akan pergi merantau?

Rasyid : tentu saja. Itu yang aku maksudkan. Kau tidak bosan hidup miskin seperti ini? Bukankah engkau sangat ingin membahagiakan ibumu? Ayolah Malin, ikutlah bersamaku!

Malin : Aku ingin, sangat ingin pergi. Tapi bagaimana dengan ibuku? Aku tak tega meninggalkannya sendirian di kampung ini. Setidaknya aku harus berbicara terlebih dahulu dengannya.

Rasyid : Baiklah, bicaralah dengan ibumu! Setelah kau mendapatkan restu ibumu, temuilah aku! Kita akan pergi merantau bersama.

Malin : Baiklah, terima kasih kawan.

Malin pun bergegas pulang ke rumah untuk menemui ibunya dengan maksud meminta restu kepergiannya untuk merantau. Setibanya di rumah :

Malin : Ibu, bolehkah aku pergi merantau ke negeri seberang? Aku ingin sekali merubah nasib kita. Aku sangat ingin membahagiakan ibu.

Mande (Ibu Malin): Kenapa tiba-tiba sekali kau ingin pergi nak? Bagaimana dengan ibumu ini?

Malin : Karena sebab itulah bu, Malin meminta restu ibu. Sebenarnya Malin tak tega meninggalkan ibu di sini. Tapi Malin mohon, izinkanlah anakmu ini pergi! Demi kebaikan kita berdua bu! Insya Allah Malin akan membuat kehidupan kita lebih baik dari sekarang ini.

Mande (Ibu Malin):Sudah kau pikirkan masak-masak keinginanmu ini nak?

Malin : Insya Allah bu, Malin sudah membulatkan tekad untuk pergi bersama dengan Rasyid dengan menumpang kapal dagang yang saat ini tengah bersandar di pelabuhan pantai itu.

Mande (Ibu Malin):Baiklah nak, jika keputusanmu sudah bulat. Pergilah nak! Tapi jangan kau lupakan ibumu yang sudah tua ini. Pulanglah jika kau telah berhasil meraih apa yang kau inginkan !

Malin : Malin tidak akan melupakan ibu. Malin pasti akan pulang dan membuat ibu bahagia. Malin Janji Bu!

Mande (Ibu Malin):Baiklah nak, kalau itu sudah menjadi keputusanmu. Ibu tak akan menahanmu di sini. Pergilah nak! Raihlah apa yang kau cita-citakan!

Malin : Terima Kasih Bu. Insya Allah Malin akan berangkat besok pagi bersama dengan Rasyid.

Keesokan harinya Malin Kundang dan Rasyid bertolak menuju negeri seberang dengan menumpang kapal besar bermuatan barang dagangan, Ibu Malin hanya bisa pasrah merelakan kepergian putranya tersebut. Perjalanan Malin dan Rasyid pun berakhir dan mereka sampai di tepat tujuan perantauan mereka. Setibanya di tanha rantau, mereka beristirahat sejenak di sebuah warung makan.

Malin : Nah, selanjutnya apa Rasyid? Hendak kerja apa kita di sini?

Rasyid : Aku masih belum tahu. Kita harus terus berikhtiar mencari pekerjaan.

Tanpa mereka sadari, percakapan dua sahabat itu didengar oleh salah seorang pengunjung warung lainnya yang tak lain adalah seorang saudagar kaya raya.

Saudagar: Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia?

Rasyid : Sungguhkah tuan? Apa kami bisa langsung bekerja dengan tuan?

Malin : Oh alangkah bersyukurya hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempat tuan. Perkenalkan tuan, saya Malin Kundang dan ini sahabat saya Rasyi. Kami datang dari jauh.

Saudagar: Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan kujelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.

Malin dan Rasyid: Baiklah Tuan.

Akhirnya Malin dan Rasyid ikut serta bersama dengan saudagar kaya tersebut. Mereka tinggal di salah satu bilik di kediaman saudagar. Keesokan harinya mereka berdua mulai bekerja. Waktu berlalu, Rasyid dan Malin telah lama bekerja dengan saudagar. Tanpa mereka sadari, saudagar telah lama memperhatikan segala gerak-gerik serta aktivitas mereka. Hingga saudagar meyakini satu hal bahawa Malin lebih cekatan, ulet, rajin, dan cerdas dalam bekerja jika dibandingkan dengan Rasyid. Karena beberapa alasan dan pertimbangan, akhirnya saudagar tak lagi mempekerjakan Rasyid. Akhirnya Rasyid pun pulang ke kampung halamannya.

Suatu ketika datanglah putri saudagar ke tempat Malin bekerja. Ia bermaksud untuk meninjau bisnis milik ayahnya yang suatu saat nanti akan menjadi miliknya. Setelah beberapa hari melakukan peninjauan terhadap bisnis perdagangan ayahnya, putri tersebut pun diam-diam memperhatikan salah satu karyawan ayahnya yang memiliki etos kerja yang berbeda dengan yang lainnya. Lama-kelamaan pun ia mulai tertarik pada karyawan tersebut yang tak lain adalah Malin Kundang.

Putri : Ayah, siapakah gerangan karyawan itu? Nampaknya ia lebih memiliki etos kerja yang baik dari karyawan lainnya.

Saudagar: Oh, anak muda itu bernama Malin Kundang. Memang ada apa?

Putri : Tidak ada apa-apa ayah.

Semenjak hari itu, putri saudagar semakin tertarik pada pemuda bernama Malin Kundang. Ia diam-diam selalu memperhatikan dirinya. Tahun demi tahun pun berlalu, Malin Kundang dipercaya oleh saudagar untuk memegang salah satu

cabang usaha. Selama cabang usaha itu dikelola oleh Malin, usaha saudagar semakin berkembang pesat.

Karena kesuksesannya, Putri pun semakin jatuh hati pada Malin. Hingga akhirnya Malin pun dinikahkan oleh saudagar dengan putri kesayangannya. Beberapa bulan setelah hari pernikahan mereka, sang putri pun meminta suaminya untuk pergi bertamasya. Akhirnya mereka berdua pergi ke suatu tempat bernama pantai air manis yang tak lain adalah kampung halaman Malin. Setibanya di pantai air manis, ia melihat sosok lelaki yang tak asing baginya. Lelaki itu tak lain adalah Rasyid, sahabat lamanya.

Malin : Rasyid, kau kah itu?

Rasyid : Malin, wah ini benar engkau? Kau sudah sukses ya sekarang ini?

Malin : Ya, seperti yang kau lihat. Aku telah menikmati hasil jerih payahku. Kau lihat wanita di sampingku ini! Ia adalah putri saudagar yang kini menjadi istriku, cantik bukan?

Rasyid : iya, kau sekarang telah menjadi orang hebat Malin, aku kagum.

Malin : Sudah ya, aku mau pergi jalan-jalan dulu bersama istriku yang cantik ini.

Rasyid : Tentu kawan, bersenang-senanglah!

Mengetahui Malin telah pulang ke kampung halamannya, Rasyid pun bergegas menemui Mande untuk mengabarkan bahwa anaknya telah kembali.

Rasyid : Mak, cepatlah kau pergi ke tepian pantai. Malin anakmu telah kembali mak!

Mande : Sungguhkah Nak? Yang kau katakan itu bukanlah dusta kan?

Rasyid : Sungguh mak, buat apa saya membohongi emak.

Mande : Rasyid, Kau temani emak ke pelabuhan sekarang!

Rasyid : Baiklah mak.

Mande dan Rasyid bergegas menuju tepian pantai. Berharap Malin masih berada di sana dan belum beranjak kemana-mana. Rupaya benar, Malin bersama istrinya masih berada di tepian pantai air manis. Ia terlihat edang beristirahat sejenak sambil menikmati indahnya deburan ombak tepi pantai.

Mande : Malin, kah kah itu nak? (teriak mande sambil berlari)

Putri : siapakah wanita tua itu kanda? Sepertinya ia mengenalmu.

Malin : Tak tahulah, mungkin pengemis yang mengaku-ngaku mengenal diriku.

Mande : Alhamdulillah nak, kau terlihat sangat sehat. Kapan kau datang Malin? Kenapa kau tak mengabari ibumu terlebih dahulu?

Putri : Kanda, apakah wanita tua ini adalah ibumu?

Melihat ibunya yang datang dari kejauhan, berlari menghampirinya dengan pakaian comapng-camping, Malin pun merasa sangat malu. Terlebih terhadap istrinya.

Malin : Hei perempuan tua! Siapakah kau ini? Aku tak pernah punya ibu seburuk engkau. Berhentilah berpura-pura mengaku sebagai ibuku! (teriak Malin sambil menunjuk-nunjuk wajah ibunya)

Mande : Malin, ini ibumu nak. Sudah lupakah engkau? Aku yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan membesarkan engkau nak.

Malin : Enyahlah kau pengemis! Kau bukan ibuku!

Mendengar kata-kata Malin, Mande pun menangis menahan kesedihan yang luar biasa. Ia pun pergi meninggalkan Malin dan istrinya. Mande tersungkur ke tanah sambil menengadahkan tangan ke atas.

Mande : Ya Tuhan, apa yang terjadi dengan puteraku Malin? Kenapa ia berubah setelah sekian lama? Jika memang ia bukanlah anakku, maka maafkanlah ia. Tapi jika ia adalah putera kandungku, maka hukumlah ia.

Tiba-tiba terdengar gemuruh di tengah lautan, disebuah kapal yang dinaiki oleh Malin dan istrinya. Kilat menyambar-nyambar, badai semakin kuat, dan kapal besar pun terguling.

Malin : Kenapa bisa begini? Badai tiba-tiba datang. Ini sangat aneh. Istriku, kau baik-baik saja?

Putri : Kanda, sebenarnya apa yang terjadi.

Malin : Aku sungguh tak mengerti dinda. Alam sepertinya marah pada kita.

Seketika kilat dengan kekuatan sambaran yang luar biasa menyambar tubuh Malin. Tiba-tiba ia berubah menjadi batu. Ia berteriak sekencang-kencangnya sebelum akhirnya ia menjadi sebuah batu yang tersungkur seperti bersujus.

Malin : Ampuni aku ibu, maafkan aku yang telah durhaka padamu. (sembari tersungkur dalam sujudnya)

Akhirnya Malin pun berubah menjadi batu.

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV
 Semester : 2

No	Indikator	Ranah	No. Item	Jumlah Item
1.	Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita teks fiksi dengan tepat	C2	1 dan 10	2 Soal
2.	Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.	C2	2 dan 3	2 Soal
3.	Mengidentifikasi, menyajikan dan menunjukan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, visual dengan tepat.	C1	4, 5, 7	3 Soal
4.	Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, visual dengan tepat.	C6	6, 8, 9	3 Soal
Toal Soal				10 Soal

KETERANGAN :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C6 : Kreasi

**SOAL PRETEST & POSTTEST
SIKLUS I PERTEMUAN KE I**

NAMA :

NO ABSEN :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Bagaimana pendapatmu tentang Malin Kundang, Ibu dan Rasyid yang ada pada cerita tersebut ?
2. Jelaskan sifat tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut secara tepat !
3. Sebutkan siapa saja tokoh yang ada pada cerita tersebut ?
4. Ceritakanlah kembali menurut pendapatmu tentang salah satu tokoh yang ada pada cerita tersebut !
5. Menurutmu bagaimanakah sifat Malin Kundang, jelaskan !
6. Jelaskan bagaimana sifat saudagar secara tepat !
7. Siapakah yang memiliki sifat penolong dalam cerita tersebut, dan siapakah yang ditolong pada cerita tersebut ?
8. Siapakah nama istri Malin Kundang, dan bagaimanakah sifatnya ?
Jelaskan !
9. Ada berapakah tokoh yang ada pada cerita tersebut?
10. Pada cerita tersebut Rasyid bersifat pekerja keras, sebutkan apa yang menjadi alasan Rasyid untuk menjadi seseorang pekerja keras !

KUNCI JAWABAN

1. Menurut saya, tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut sangatlah bervariasi. Tokoh yang ada pada cerita tersebut ada yang baik dan ada pula yang tidak baik, contohnya seperti Ibu Malin yang sangat baik dan tulus serta Rasyid yang suka sekali menolong dan pekerja keras. Malin Kundang sendiri awalnya sesosok anak yang baik dan sayang kepada Ibunya yang kemudian berubah menjadi jahat dan durhaka kepada Ibunya sendiri.
2. Ibu bersifat lemah lembut, penyayang, tulus dan baik hati, Malin Kundang bersifat jahat, sombong dan suka berbohong, Rasyid bersifat baik hati, jujur, penolong, dan pekerja keras, Saudagar bersifat ramah dan suka menolong, Puteri bersifat perhatian kepada Malin Kundang.
3. Ibu Mande, Malin Kundang, Rasyid, Saudagar, dan Puteri.
4. Ibu Malin Kundang bersifat baik hati, penyayang dan tulus kepada anaknya, Ibu Mande selalu berdoa agar kelak anaknya menjadi orang yang sukses. Ibu Mande sangatlah menyayangi anaknya, beliau selalu setia menunggu kepulangan Malin Kundang pada saat Malin Kundang pergi merantau bertahun-tahun lamanya untuk bekerja.
5. Menurut saya, Malin Kundang bersifat jahat karena tidak mau mengakui Ibu kandungnya sendiri dan Malin Kundang pun bersifat sombong atas apa yang dia punya sehingga lupa dengan Ibunya sendiri. Malin Kundang juga pembohong kepada semua orang tentang Ibunya, dia mengaku kepada semua orang bahwa Ibunya sudah meninggal dunia.
6. Saudagar bersifat baik hati dan suka menolong, saudagar juga teramat sangat kaya raya sehingga saudagar juga tidak pelit.
7. Yang memiliki sifat penolong yaitu Rasyid dan Saudagar. Dan yang ditolong yaitu Ibu Malin dan Malin Kundang.
8. Istri Malin Kundang adalah seorang puteri saudagar kaya raya, dia bersifat baik hati dan perhatian.
9. Ada empat yaitu Ibu Mande, Malin Kundang, Rasyid, saudagar dan puteri.
10. Rasyid adalah seseorang yang miskin dan dia ingin menjadi kaya raya, oleh karena itu Rasyid bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut.

**SOAL PRETEST & POSTTEST
SIKLUS I PERTEMUAN KE 2**

NAMA :
NO ABSEN :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Puteri saudagar selalu memperhatikan setiap pekerja ayahnya, terutama pada Malin Kundang. Berikan alasanmu, mengapa puteri selalu memperhatikan Malin Kundang !
2. Saudagar bersifat penolong, mengapa demikian ?
Jelaskan !
3. Berikan alasanmu kenapa Malin Kundang tidak mau mengakui Ibunya !
4. Dimanakah kisah Malin Kundang terjadi ?
5. Apa yang menyebabkan Malin Kundang menjadi Batu ?
6. Siapakah saudagar yang menolong Malin Kundang dan Rasyid dalam cerita tersebut?
7. Jelaskan kembali siapakah istri Malin Kundang menggunakan bahasamu sendiri !
8. Jelaskanlah dimana latar cerita tersebut terjadi !
9. Siapakah Rasyid yang ada dalam cerita tersebut ? Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri !
10. Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri tentang sifat Ibu Malin !

KUNCI JAWABAN

1. Karena Malin seseorang yang pekerja keras dan ulet sehingga Puteri teramat sangat tertarik dengan malin.
2. Karena saudagar bersifat baik hati dan pada saat itu saudagar sedang mencari pekerja untuk tokonya.
3. Malin Kundang merasa malu melihat kondisi Ibunya yang sangat kumuh dan miskin.
4. Di Desa air manis kota Padang Sumatera selatan.
5. Karena Malin durhaka kepada Ibunya, dia menghina dan tidak mau mengakui Ibunya karena kumuh dan miskin. Oleh sebab itu Ibu Malin merasa sakit hati sehingga tanpa sadar mengutuk anaknya menjadi batu.
6. Saudagar kaya raya yang ada di kota tersebut, beliau merupakan Ayah dari Istri Malin Kundang.
7. Istri Malin Kundang merupakan seorang puteri dari saudagar kaya yang menolong Malin dan Rasyid saat baru tiba di Kota.
8. Cerita tersebut terjadi tepatnya di desa air manis kota Padang Sumatera Selatan.
9. Rasyid adalah sahabat malin sejak kecil yang tinggal dalam 1 desa dengan Malin, Rasyid juga pernah menjadi pekerja ditoko saudagar kaya yang ada dikota.
10. Ibu Malin bersifat baik hati, penyayang dan penyabar terhadap Malin Kundang dan orang-orang didesanya.

**SOAL PRETEST & POSTTEST
SIKLUS 2 PERTEMUAN KE 1**

NAMA :
NO ABSEN :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Kisah Malin Kundang merupakan sebuah kisah nyata, jelaskan kembali secara singkat tentang cerita Malin Kundang !
2. Apa yang kamu lakukan apabila ada seseorang yang menghina Ibumu ?
3. Apa yang dilakukan Rasyid ketika melihat Ibu Malin dihina oleh Malin sendiri !
4. Berikan pendapatmu tentang cerita di atas !
5. Bolehkah kita menghina seorang Ibu ? Mengapa demikian, berikan alasanmu !
6. Apakah istri Malin tau tentang kondisi Malin yang sebenarnya?
7. Bagaimana pendapatmu tentang Rasyid yang menolong Ibu Malin saat dihina oleh anaknya ?
8. Tahukah saudagar tentang sifat Malin yang sesungguhnya?
9. Apa yang membuat Ibu Malin merasa sakit hati ?
10. Bagaimana perasaan Ibu Malin saat Rasyid memberitahu bahwa Malin akan pulang ke kampung ?

KUNCI JAWABAN

1. Malin Kundang merupakan anak durhaka kepada Ibunya karena dia tidak mau mengakui Ibunya dan dia juga menghina Ibunya, Malin berasal dari keluarga miskin yang berkeinginan menjadi kaya raya, oleh sebab itu dia merantau ke kota bersama dengan sahabat kecilnya yang bernama Rasyid. Saat Malin sudah mendapat pekerjaan dan sudah menikah dia berubah menjadi kaya dan sombong sehingga dia malu untuk mengakui Ibunya didepan sang Istri. Ibu Malin merasa kecewa dan sakit hati atas perlakuan Malin sehingga tanpa sengaja Ibu Malin mengutuk malin menjadi Batu.
2. Membela Ibu, karena tidak ada yang boleh menghina Ibu. Baik buruknya Ibu tetaplh Ibu.
3. Rasyid membantu Ibu Malin saat Malin mendorong sang Ibu.
4. Menurut saya, cerita diatas memiliki hal negatif dan positif sehingga bisa diambil hal positif dan dibuang hal negatif nya.
5. Tidak boleh menghina Ibu karena Ibu lah yang melahirkan dan mendidik, sebab madrasah atau sekolah pertama seorang anak itu Ibu.
6. Istri Malin tidak tahu tentang kondisi Malin yang sebenarnya, karena Malin bercerita kepada sang Istri bahwa Ibunya sudah meninggal
7. Rasyid merasa kecewa dengan sikap Malin, Rasyid bersifat baik hati karena telah membela Ibu Malin.
8. Saudagar tidak tahu tentang kondisi dan sifat Malin yang sesungguhnya, yang dia tahu bahwa Malin seorang yang pekerja keras dan ulet.
9. Ibu Malin merasa sakit hati karena Malin tidak mengakui Ibunya dan mengatakan bahwa Ibu Malin sudah meninggal.
10. Ibu Malin merasa senang saat mendengar kabar bahwa Malin akan mengunjungi kampungnya karena Malin sudah bertahun-tahun tidak memberi kabar kepada sang Ibu.

SOAL PRETEST & POSTTEST
SIKLUS 2 PERTEMUAN KE 2

NAMA :

NO ABSEN :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Mengapa Malin menghina Ibunya ?
2. Apa yang menyebabkan Malin menjadi sombong ?
3. Siapakah nama sahabat Malin ?
4. Mengapa Rasyid pulang duluan kekampung Halaman ?
5. Siapakah yang memberi tahu Ibu Malin bahwa Malin akan pulang ?
6. Ibu Malin merasa senang mendengar kabar bahwa Malin akan pulang, mengapa demikian ? Jelaskan !
7. Jelaskan bagaimana kondisi keluarga Malin !
8. Jelaskan menggunakan bahasamu sendiri tentang suasana didesa Malin !
9. Berikan kesimpulan dari cerita diatas menggunakan bahasamu sendiri !
10. Buatlah sebuah kata-kata atau ucapan untuk Ibumu !

KUNCI JAWABAN

1. Malin merasa malu dengan kondisi Ibunya yang kumuh dan miskin
2. Harta yang sudah menjadikan Malin sombong.
3. Sahabat Malin bernama Rasyid.
4. Karena Rasyid sudah cukup mengumpulkan uang untuk usaha didesa dan Rasyid juga sudah sangat rindu dengan keluarganya.
5. Rasyid.
6. Karena Malin sudah bertahun-tahun lamanya tidak pulang dan tidak memberi kabar kepada sang Ibu.
7. Malin berasal dari keluarga yang miskin dan hanya hidup dengan sang Ibu didesa.
8. Suasana didesa malin sangatlah sejuk dan damai dengan orang-orang yang sangat ramah.
9. Kesimpulan dari cerita ini adalah janganlah menjadi sombong apabila kita sudah kaya dan janganlah pula lupa dengan orang tua dan jangan juga menyakiti orang tua terutama sang Ibu, krna sesungguhnya ucapan seorang Ibu akan dikabulkan oleh sang maha kuasa.
10. Jagalah dan sayangilah Ibumu, baik buruk seorang Ibu tetaplah Ibu.

DAFTAR NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Materi pokok : Cerita Fiksi
Kelas / Semester : IV / Genap
Siklus/Pertemuan : I
Metode pembelajaran : Bermain Peran

No	Nama	Jenis aktivitas			
		I	II	III	IV
1	Adji Putra Pratama		√		
2	Adriel Bondan Cristianus	√			
3	Ajeng Fajar Intan	√			
4	Amanatus Soleha		√		
5	Antonius Dion Fernando	√			
6	Aptana Bisma		√		
7	Fikri Arafik	√			
8	Florianus Christiano Abdi		√		
9	Gilbert Felan			√	
10	Fersie Ram Chandra		√		
11	Rania Lolita Putri				√
12	Sirilla Khila Sukma				√
13	Steven Julio/		√		
14	Vara Renata		√		
15	Yevita Lintang Saputri				√
16	Zaskiya Adia Mecal		√		
Jumlah		820			
Rata-rata		46			

Keterangan :

Indikator aktivitas :

- I. Memperhatikan guru menerangkan
- II. Keaktifan siswa dalam bertanya
- III. Mengeluarkan pendapat
- IV. Bermain Peran

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria :

81 - 100 Sangat baik

70 - 80 Baik

60 - 70 Cukup

0 - 50 Kurang

Daftar nilai aktivitas belajar siswa siklus 1 digunakan untuk mengetahui nilai belajar siswa pada materi fiksi ketika sebelum diberikan metode bermain peran maka data penulis disajikan dalam tabel diatas.

Punggur, 04 Januari 2023

Observer



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

DAFTAR NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SDN 2 Tanggulangin
Materi pokok : Cerita Fiksi
Kelas / Semester : IV / Genap
Siklus/Pertemuan : II
Metode pembelajaran : Bermain Peran

No	Nama	Jenis aktivitas			
		I	II	III	IV
1	Adji Putra Pratama				√
2	Adriel Bondan Cristianus	√			
3	Ajeng Fajar Intan		√		
4	Amanatus Soleha	√			
5	Antonius Dion Fernando				√
6	Aptana Bisma				√
7	Fikri Arafik			√	
8	Florianus Christiano Abdi				√
9	Gilbert Felan				√
10	Fersie Ram Chandra				√
11	Rania Lolita Putri			√	
12	Sirilla Khila Sukma		√		√
13	Steven Julio	√			
14	Vara Renata				√
15	Yevita Lintang Saputri			√	
16	Zaskiya Adia Mecal				√
Jumlah		1375			
Rata-rata		95			

Keterangan :

Indikator aktivitas :

- I. Memperhatikan guru menerangkan
- II. Keaktifan siswa dalam bertanya
- III. Mengeluarkan pendapat
- IV. Bermain Peran

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kriteria :

81 - 100 Sangat baik

70 - 80 Baik

60 - 70 Cukup

0 - 50 Kurang

Daftar nilai aktivitas belajar siswa siklus 1 digunakan untuk mengetahui nilai belajar siswa pada materi fiksi ketika sebelum diberikan metode bermain peran maka data penulis disajikan dalam tabel diatas.

Punggur, 04 Januari 2023

Observer



Eka Nabila Puri
NPM. 1901032013

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			√		75
2.	Kemampuan memahami metode Bermain Peran		√			68
3.	Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip metode pembelajaran Bermain Peran		√			69
4.	Pengembangan materi				√	90
5.	Malaksanakan pembelajaran secara runtut			√		80
6.	Keterampilan menjelaskan kegiatan				√	82
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan				√	85
8.	Keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran			√		75
9.	Keterampilan menutup pelajaran				√	90
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat pada RPP				√	95
11.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan				√	85
Jumlah		891				
Presentase		74,81%				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0659/In.28.1/J/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Muzakki (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EKA NABILA PURI**
NPM : 1901032013
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN
PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SDN 2 TANGGULANGIN
KECAMATAN PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EKA NABILA PURI**
NPM : 1901032013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 2
TANGGULANGIN

untuk melakukan prasurvey di SDN 2 TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 2 TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR

Alamat : Jln Irian II Tanggulangin Kecamatan Punggur Kode Pos 34152

No : 420/057/C.17/D.a.VI.01/2022
 Lampiran : -
 Prihal : **BALASAN IZIN PRASURVEI**

Kepala Yth.
 Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Lampung
 di-
 tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Membalas surat saudara tanggal 09 November 2022 Prihal IZIN PRASURVEI.
 dengan ini kami sampaikan bahwa kami telah menerima mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : EKA NABILA PURI
 NPM : 1901032013
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas Akhir/skripsi di SD Negeri 2 Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah dengan judul **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI 2 TANGGULANGIN.**

Demikian surat balasan dari kami, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Punggur, 10 November 2022
 Kepala Sekolah

SUGANJAR., S.Pd
 NIP. 19651005 198808 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1109/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EKA NABILA PURI**
NPM : 1901032013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 TANGGULANGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sugawar, S.Pd

NIP 19651005 198808 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1108/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 TANGGULANGIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1109/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 09 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **EKA NABILA PURI**
NPM : 1901032013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 TANGGULANGIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 2 TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR

Alamat : Jln Irian II Tanggulangin Kecamatan Punggur Kode Pos 34152

No : 420/ 080/C.17/D.a.VI.01/2023
Lampiran : -
Prihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.,

Ketua jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Di Tempat

Assalamualaikum. wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 2 Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Memberi izin kepada :

Nama : **EKA NABILA PURI**
NPM : 1901032013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan **RESEACRH** di Sekolah yang kami pimpin dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / skripsi.

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggulangin, 30 Mei 2023

Kepala UPTD Satuan Pendidikan



SUGANJAR, S.Pd

NIP. 19651005 198808 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 2 TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR
Alamat : Jln Irian II Tanggulangin Kecamatan Punggur Kode Pos 34152

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Nomor : 420/ 086/C.17/D.a.VI.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Nama : SUGANJAR, S.Pd
NIP : 19651005 198808 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I. IV/b
Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan

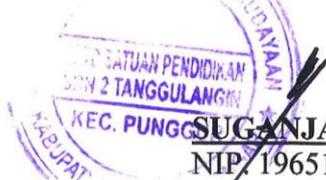
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : EKA NABILA PURI
NPM : 1901032013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan judul **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN 2 Tanggulangin.**

Demikian surat balasan dari kami, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggulangin, 06 Juni 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN 2 Tanggulangin



SUGANJAR, S.Pd
NIP. 19651005 198808 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-462/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKA NABILA PURI
NPM : 1901032013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901032013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 26 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Eka Nabila Puri
NPM : 1901032013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Mei 2023



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

SKRIPSI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

Submission date: 05-Jun-2023 11:42 AM (UTC+0700)

Submission ID: 2109164730

File name: bila_baru_fix_1_1_1.docx (303.85K)

Word count: 11851

Character count: 73658



5 Juni, 2023
Ari Wibowo, M.F.I.I

SKRIPSI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TANGGULANGIN PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

17 %	17 %	4 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	9 %
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
6	qdoc.tips Internet Source	1 %
7	www.sdn16bandaaceh.sch.id Internet Source	1 %



5 Juni, 2023

Ari Wibowo, M.F.I.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Eka Nabila Puri
 NPM : 1901032013

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat 06 + 01 2023	Dr. Ahmad muzakki, M.Pd.I	Bimbingan APd	
2.	Selasa 10 Januari 2022		Bimbingan APd OUT like.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
 NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Nabila Puri
NPM : 1901032013

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat 13 Januari	Dr Ahmad muzakki M.Pd	Asisten A.Pd.	Eka Nabila Puri

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

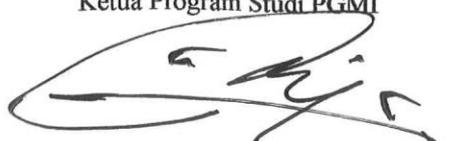
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Nabila Puri
NPM : 1901032013

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	03 Februari 2023	Dr. Ahmad Muzakki M.Pd.I	ACC APel dan online 03 02 2023	Eud'u.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Nabila Puri
NPM : 1901032013

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 15 mei 2023	Dr. Ahmad Muzakki M.Pd.	Systematika Penulisan, Metode pembelajaran perspektif Islam.	Eka N.
2.	Jumat 26, 05 2023	Dr. Ahmad Muzakki M.Pd.	Abstrak dan Lampiran.	Eka N.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing


Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Eka Nabila Puri
NPM : 1901032013

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2022 /15		Ace bab 1 - V Siz & Muragahleu.	



Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I
NIP.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi saat izin Research



Dokumentasi pada saat izin dengan Guru Kelas untuk melakukan Research



Suasana Saat Pembelajaran Berlangsung



Dokumentasi pada saat mengerjakan pretest dan posttest



Dokumentasi pada saat mengerjakan pretest dan posttest



Dokumentasi pada saat siswa bertanya ketika ada yang menjelaskan didepan kelas



Dokumentasi Foto didepan sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Eka Nabila Puri, Lahir di Metro pada tanggal 28 Juni 1999. Penulis merupakan anak tunggal dengan nama Orang Tua Bapak Kanijan dan Ibu Sukarnia Sari. Riwayat pendidikan SDN 2 Tanggulangin lulus pada tahun 2012. Selanjutnya SMP Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2015. Selanjutnya MAN 1 Metro lulus pada tahun 2018. Melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019. Masuk melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur MANDIRI.